

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

AIGATAMA RAFIDA

NIM. 4012018136

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI
NEGARA ASEAN**

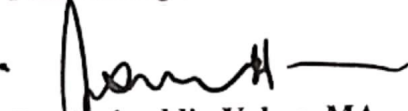
Oleh:

**AIGATAMA RAFIDA
NIM. 4012018136**

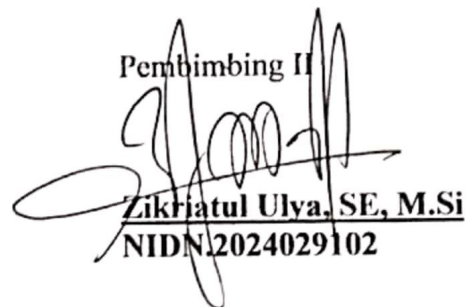
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 25 Januari 2022

Pembimbing I


Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP.19750909 200801 1 013

Pembimbing II


Zikriatul Ulya, SE, M.Si
NIDN.2024029102

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Syamsul Rizal, M. SI
NIP.19781215 200812 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN”. AIGATAMA RAFIDA, NIM 4012018136, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN LANGSA pada tanggal 14 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 14 Juni 2022

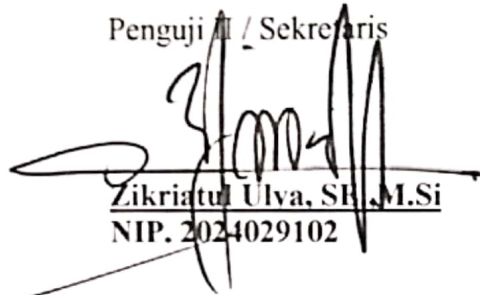
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I / Ketua



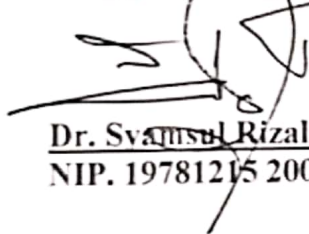
Fakhri Rizal, Lc.,M.A.
NIP.19850218 20181 1 001

Penguji II / Sekretaris



Zikriatul Ulva, SH.,M.Si
NIP. 2024029102

Penguji III / Anggota



Dr. Syamsul Rizal, SH.I.,M.Si
NIP. 19781215 200812 1 002

Penguji IV / Anggota



Faisal Umardani Hasibuan, MM
NIP. 19840520 201803 1 00 1

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aigatama Rafida
N I M : 4012018136
Tempat/tgl. Lahir : Serbajadi / 06 Februari 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun IV Desa Serbajadi, Kecamatan Sunggal
Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Aigatama Rafida



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/589/In.24/LAB/PP.00.9.05/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Aigatama Rafida
NIM : 4012018136
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN”.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 31 Mei 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

MOTTO

**“Lihatlah kebelakang maka kamu dapat melangkah kedepan
untuk menggapai MIMPI mu”**

**“Jangan memperlakukan orang lain dengan buruk karena
mungkin suatu hari nanti kamu membutuhkan pertolongan
mereka. Jangan meremehkan siapapun karena Allah dapat
membangkitkan mereka berada di atasmu suatu hari nanti”**

(Dr. Bilal Philips)

*“Balas dendam terbaik, kemudian menunjukkan diri sendiri berguna
adalah dengan mensukseskan diri sendiri”.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Bapak Heri Wandiko dan Ibu Hamidah yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterimakasih, yang selalu memberikan semangat, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu.
2. Kepada saudara kandung saya, yaitu adik saya Arlan Sakti Ramadan, yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsinya dengan baik.
3. Kepada saudara-saudaraku, sahabatku, dan teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kamu "A", yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni IAIN Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Jenis penelitian ini menggunakan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis path (analisis jalur), serta pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu data yang didapatkan bersumber dari data word bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.698 > 0.05$. Tingkat pengangguran menunjukkan hasil secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.022 < 0.05$. Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.202 > 0.05$. Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.694 > 0.05$. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.232 > 0.05$. Inflasi dan Tingkat Pengangguran berpengaruh moderat terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan dapat dilihat dari nilai R-Square sebesar 0.586, hal ini dikarenakan 41% di pengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari penelitian. Inflasi dan Tingkat Pengangguran berpengaruh moderat terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dapat dilihat dari nilai R-Square sebesar 0.632, 37% yang tersisa itu dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari penelitian ini.

Kata Kunci : Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, ASEAN

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation and unemployment on the human development index (HDI) and economic growth in ASEAN countries. This type of research uses quantitative descriptive methods with path analysis (path analysis), as well as data collection with documentation techniques, namely the data obtained from word bank data. The results show that inflation does not have a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI), and can be seen from the P-value of $0.698 > 0.05$. The unemployment rate shows positive and significant results on the Human Development Index (HDI), and can be seen from the P-value of $0.022 < 0.05$. Inflation has no positive and significant effect on economic growth, and it can be seen from the P-value of $0.202 > 0.05$. The unemployment rate has no positive and significant effect on economic growth, and it can be seen from the P-value of $0.694 > 0.05$. The Human Development Index (HDI) does not have a positive and significant effect on economic growth, and it can be seen from the P-value of $0.232 > 0.05$. Inflation and the Unemployment Rate have a moderate effect on the Human Development Index (HDI), and it can be seen from the R-Square value of 0.586, this is because 41% is influenced by other variables outside of the study. Inflation and Unemployment have a moderate effect on economic growth, and it can be seen from the R-Square value of 0.632, the remaining 37% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: Inflation, Unemployment Rate, Human Development Index (HDI), Economic Growth, ASEAN

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN”**. Tidak lupa pula shalawat bermahkotakan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis guna memperoleh salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Langsa guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Heri Wandiko dan Ibu Hamidah, yang selalu mendoakan saya dan membesarkan saya dengan tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
5. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA dan Ibu Zikriatul Ulya, SE, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

6. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.HI, M.SI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat serta menjadi pribadi yang berkualitas.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku yakni Ainun Yusreda dan Noer Zainora yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat untuk terus menuju kesuksesan.
10. Teman-teman seperjuangan terkhusus Unit 4 Perbankan Syariah angkatan 2018.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal kepada semua yang telah membantu dan mendukung saya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarekan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu diharapkan kiranya bagi para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi penulisan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

Langsa, 24 Mei 2022

Penulis

Aigatama Rafida
NIM. 4012018115

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Tujuan Penelitian	12
1.4.2 Manfaat Penelitian	13
1.5 Penjelasan Istilah.....	14
1.6 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Inflasi.....	17
2.1.1 Pengertian Inflasi	17
2.1.2 Teori Inflasi	18
2.1.3 Jenis-Jenis Inflasi	20
2.1.4 Penyebab Inflasi	22
2.1.5 Dampak Inflasi	23

2.2 Tingkat Pengangguran.....	25
2.2.1. Pengertian Tingkat Pengangguran	25
2.2.2. Jenis-Jenis Pengangguran.....	26
2.2.3. Dampak Pengangguran	28
2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	29
2.3.1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	29
2.4 Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.4.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	33
2.5 ASEAN	36
2.6 Penelitian Terdahulu	37
2.7 Kerangka Teori.....	46
2.8 Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Jenis dan Sifat Penelitian	49
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.4 Jenis dan Sumber Data	51
3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	52
3.5.1. Identifikasi Variabel.....	52
3.5.2. Definisi Operasional Variabel.....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.7 Teknik Analisis Data.....	55
3.7.1 Uji Inner Model.....	56
3.7.2 Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.2 Gambaran Objek	59
4.3 Analisis Data	60
4.3.1 Uji Inner Model	60

4.3.2 Uji Hipotesis	61
4.4 Pembahasan	64
4.4.1 Pengaruh Inflasi (X_1) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y_1)	64
4.4.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran (X_2) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y_1).....	66
4.4.3 Pengaruh Inflasi (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)...	66
4.4.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)	68
4.4.5 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).....	69
4.4.6 Pengaruh Inflasi (X_1) dan Tingkat Pengangguran (X_2) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y_1)	70
4.4.7 Pengaruh Inflasi (X_1) dan Tingkat Pengangguran (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).....	71
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.....	3
Tabel 1.2 Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Negara ASEAN	4
Tabel 1.3 Data Inflasi di Negara ASEAN.....	7
Tabel 1.4 Data Tingkat Pengangguran di Negara ASENSA.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia	61
Tabel 4.2 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Filipina	63
Tabel 4.3 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Thailand	65
Tabel 4.4 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Singapura	66
Tabel 4.5 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Brunei Darussalam.....	68
Tabel 4.6 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Malaysia	69
Tabel 4.7 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Vietnam.....	71
Tabel 4.8 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Laos.....	72
Tabel 4.9 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Myanmar	73
Tabel 4.10 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Kamboja	75
Tabel 4.11 Nilai R-Square Variabel Endogen.....	77

Tabel 4.12 Hasil Analisis Langsung Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN	81
Lampiran 2 Gambar Struktur Inner Model dan Hasil Uji Hipotesis.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan untuk pembangunan ekonomi dan syarat utama untuk meminimalkan pengangguran. Dikatakan jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya, maka perekonomian akan tumbuh. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan atau kesejahteraan sosial dalam jangka waktu tertentu, yang dapat menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, seperti halnya perekonomian negara-negara ASEAN. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN menjadi pemicu bagi negara-negara ASEAN lainnya karena jika pertumbuhan di salah satu negara ASEAN meningkat, maka pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN lainnya juga memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN menurun, maka pertumbuhan negara-negara ASEAN lainnya juga akan berdampak pada penurunan tersebut.¹

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kekuatan suatu bangsa karena pertumbuhan ekonomi dapat membuat seseorang atau beberapa orang untuk

¹ Taufiq Rahman & Jakaria, *Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN*, Jurnal Media Ekonomi, Volume 23 Nomor 3, Desember 2015, hal.200

menjadi suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi dapat mengalami pertumbuhan yang baik dengan adanya seseorang atau beberapa orang yang berkualitas. Namun, jika seseorang atau masyarakat tidak berkualitas, pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menurun. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan persediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia. Peningkatan sumber daya yang dibarengi dengan alokasi sumber daya yang tepat dan distribusi kesempatan yang lebih luas, terutama kesempatan kerja, akan mendorong pembangunan manusia yang lebih baik.

Hal ini juga berlaku sebaliknya, dimana pembangunan manusia mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik dari segi teknologi maupun kelembagaan, dan merupakan sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.² Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kualitas sosial dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia yang baik sejalan dengan pertumbuhan ekonomi karena sumber daya sebagai bagian dari faktor produksi merupakan aset yang paling berharga dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai jika sumber daya yang dimiliki negara dapat bersaing dalam skala global. Kompetisi ini dapat dicapai

² Eka Pratiwi Lumbantoruan & Paidi Hidayat, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Volume 2 Nomor 2, 2015, hal.15 (Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 1998. "Economic Growth and Human Capital". QEH Working Paper No. 18.)

melalui kualitas yang dapat diandalkan.³ Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN saling berkaitan jika pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN membaik, maka Indeks Pembangunan Manusia di negara ASEAN juga membaik. Tetapi jika pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN mengalami penurunan maka Indeks Pembangunan Manusia juga menurun. Itu semua dapat dilihat dari tabel 1.1 (Pertumbuhan Ekonomi) dan tabel 1.2 (Indeks Pembangunan Manusia) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2010-2020 (%Tahunan)

NEGARA ASEAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Indonesia	6,2	6,1	6	5,5	5	4,8	5	5	5,1	-5	-2
Filipina	7,3	3,8	6,8	6,7	6,3	6,3	7,1	6,9	6,3	6	-9,5
Thailand	7,5	0,8	7,2	2,6	0,9	3,1	3,4	4	4,1	2,3	4,2
Singapura	14,5	6,3	4,4	4,8	3,9	2,9	3,2	4,3	3,4	0,7	-6
Brunei Darussalam	2,5	3,7	0,9	-2,1	-2,5	-0,3	-2,4	1,3	0	3,8	-1,4
Malaysia	7,4	5,2	5,4	4,6	6	5	4,4	5,8	4,7	4,3	-17
Vietnam	6,4	6,2	5,2	5,4	5,9	6,6	6,2	6,8	7	7	2,9
Laos	8,5	8	8	8	7,6	7,2	7	6,8	6,2	4,6	0
Myanmar	9,6	5,5	7,3	8,4	7,9	6,9	5,7	6,4	6,7	2,8	6,6
Kamboja	5,5	0,4	4,1	5,4	7,6	9,6	3,8	8	5,1	4,9	0

Sumber: www.worldbank.org

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia dari tahun 2013-2020 mengalami naik turun disebabkan oleh, pada tahun 2013-2018 menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga, dan pengeluaran ekspor barang dan jasa yang mengalami kontraksi juga menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

³ Rini Raharti, Henry Sarnowo, & Laila Nur Aprillia, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Volume 6 Nomor 1, September 2020, hal.37 (M. Kunco (2009), Ekonomika Indonesia, (Yogyakarta : STIM YKPN).

Pandemi virus *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2019-2020 menyebabkan turunnya perekonomian di Indonesia.⁴ Dan di negara ASEAN pertumbuhan ekonomi terendah berada pada negara Brunei Darussalam pada tahun 2010-2020, tetapi pada tahun 2011 dan 2019 pertumbuhan ekonomi di Brunei Darussalam mengalami kenaikan sedikit. Produksi dari ladang gas Brunei yang ada telah membuat ketidak pastian tentang prospek industri ekspor minyak gas yang menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi di Brunei Darussalam menurun. Selain itu pengangguran di Brunei Darussalam juga meningkat dikarenakan tidak adanya ketersediaan lapangan pekerjaan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Brunei Darussalam menurun.

Dari pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonominya masih dibidang rendah daripada negara-negara maju. Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN yang bisa dikatakan rendah juga berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia, karena pertumbuhan ekonomi yang tidak mencukupi kriteria untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Adapun tabel 1.2 yang menjelaskan data Indeks Pembangunan Manusia di negara ASEAN sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data IPM Negara ASEAN Tahun 2010-2020
(% Tahunan)

NEGARA ASEAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Indonesia	6,6	6,7	6,7	6,8	6,8	6,8	7,1	7,8	6,8	7,9	7,9
Filipina	6,4	6,5	6,6	6,6	6,6	6,8	5,8	5,5	6,6	6,7	7,1
Thailand	7,4	7,2	7,2	7,2	7,2	7,4	7,4	7,3	7,2	7,4	7,7
Singapura	9,1	9	9	9	9,1	9,2	9	7	9,1	9,1	9,3

⁴ BPS, (www.bps.go.id), 2020

Brunei Darussalam	8,4	8,5	8,6	8,6	8,5	8,6	8,4	8,4	8,5	8,4	8,3
Malaysia	7,8	7,7	7,7	7,7	7,7	7,8	7,8	7,7	7,7	7,7	8,1
Vietnam	6,2	6,3	6,4	6,4	6,6	6,8	6,8	6,7	6,6	6,6	7
Laos	5,8	5,8	5,9	5,9	5,7	5,8	5,8	5,8	6,4	6,1	6,1
Myanmar	5,2	5,2	5,2	5,2	5,3	5,5	5,5	5,4	5,3	5,4	5,8
Kamboja	5,8	5,8	5,8	5,8	5,5	5,6	5,6	5,5	5,5	5,6	5,9

Sumber: UNDP

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Ekonomi di negara ASEAN yang terendah berada pada negara Myanmar, dari tahun 2010-2012 mengalami penurunan disebabkan oleh rendahnya penduduk Myanmar yang mengenal huruf selain itu Indeks Pembangunan Manusia di Myanmar rendah disebabkan karena kurang ketersediaan air bersih. Tidak ketersediaan air bersih di Myanmar berdampak pada rendahnya kesehatan, dan selain tidak ketersediaan air bersih penduduk Myanmar juga memiliki angka kekurangan berat badan. Maka dari itu Indeks Pembangunan Manusia di Myanmar sangat rendah, karena kekurangan air bersih, kurangnya mengenal huruf, dan kekurangan berat badan tidak bisa membangun manusia yang baik, dan berkualitas. Sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi dan kemajuan suatu negaranya. Tetapi di tahun 2014-2016 Indeks Pembangunan Manusia di Myanmar meningkat. Indeks Pembangunan Manusia di negara ASEAN pada Tabel 1.2 diatas negara yang memiliki nilai tertinggi yaitu negara Singapura disebabkan karena ketersediaan fasilitas yang lengkap, dan memiliki system pendidikan yang baik, selain itu Singapura juga memiliki ketersediaan makanan atau bahan makanan yang baik sehingga manusia-manusia di Singapura berkualitas.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya terhadap pengangguran. Inflasi dan pengangguran menjadi masalah bagi perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Inflasi cenderung terjadi pada negaranegara berkembang seperti halnya negara-negara yang ada di ASEAN. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian.⁵

Inflasi selalu mengalami kenaikan di negara berkembang. Di negara berkembang inflasi selalu menjadi salah satu dampak yang banyak membawa kerugian salah satunya dapat meningkatkan kemiskinan. Seharusnya tingkat inflasi yang tinggi pada negara ASEAN, akan berdampak baik pada tingkat pengangguran, karena jika pada suatu negara tingkat inflasinya tinggi, maka pengangguran akan banyak mendapatkan pekerjaan dari produsen. Dan inflasi yang stabil dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif

⁵ Baasir, Faisal. 2003. Indonesia Pasca Krisis: Catatan Politik & Ekonomi 2003-2004. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hal. 265

lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen. Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestik relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import.⁶ Inflasi juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika didalam suatu negara memiliki inflasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonominya juga semakin menurun, sehingga terciptanya dampak-dampak yang membuat suatu negara mengalami ketidak majuan. Terjadinya inflasi di negara ASEAN dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Tingkat Inflasi Di Negara ASEAN Pada Tahun 2010-2020
(% Tahunan)

NEGARA ASEAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Indonesia	15,2	7,4	3,7	4,9	5,4	3,9	2,4	4,2	3,8	1,6	1,6
Filipina	4,3	3,9	1,9	2	3	-0,7	1,2	2,3	3,7	0,7	2,5
Thailand	4	3,7	1,9	1,7	1,4	0,7	2,6	1,9	1,4	0,7	2,4
Singapura	1,1	1	0,4	-0,4	-0,2	3	0,6	2,7	3	0	0,8
Brunei Darussalam	16,6	20,1	1,2	-2,8	-1,8	-18	-9,1	4,9	9,2	-3,3	1,8
Malaysia	7,2	5,4	0,9	0,17	2,4	1,2	1,6	3,7	0,6	0	1,3
Vietnam	12	21,2	10,9	4,7	3,6	-0,1	1,1	4	3,3	1,7	2,3
Laos	9,1	10,4	7,5	6,4	5,7	2,3	3	1,8	1,9	2,4	3,3
Myanmar	7,0	10,2	3,1	4,3	4,1	6,2	5,3	5,4	6,2	7,6	1,5
Kamboja	3,1	3,3	1,4	0,7	2,6	1,7	3,3	3,5	3,1	3,2	1,7

Sumber : www.worldbank.org

⁶ Ibid, hal.119

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa inflasi yang rendah berada pada negara Singapura, di tahun 2012-2014 nilai inflasi di Singapura rendah disebabkan oleh tariff pajak yang rendah di Singapura, tapi di tahun 2015 inflasi di Singapura mengalami kenaikan, dan turun kembali pada tahun 2016. Dan ditahun 2019 inflasi di Singapura sama sekali tidak terjadi. Inflasi terendah peringkat kedua berada pada negara Brunei Darussalam di tahun 2012-2016 disebabkan oleh daya saing di Brunei Darussalam yang sumber alam minyak dan gas semakin meningkat. Inflasi tertinggi berada pada negara Myanmar di tahun 2010-2011 inflasi di negara ini tinggi, dan kemudia turun di tahun 2012 dan 2020.

Pada umumnya terjadinya inflasi membawa dampak yang sangat merugikan untuk sebuah negara. Inflasi di negara ASEAN ini juga membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pengembangan Manusia. Semakin tinggi inflasi maka semakin banyak dampak yang terjadi pada suatu negara.

Tinggi rendahnya tingkat pengangguran biasanya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu negara. Pengangguran merupakan suatu masalah yang selalu ada di setiap negara dan harus dihadapi oleh suatu negara, terutama pada negara yang sedang berkembang, dalam mengukur sebuah keberhasilan perekonomian suatu negara, dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat pengangguran di negara tersebut. Meningkatnya jumlah

penduduk pada suatu negara pasti akan diikuti dengan meningkatnya jumlah pengangguran yang ada, karena kurang ketersediaan lapangan pekerjaan.⁷

Pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila pengangguran di suatu negara meningkat maka pertumbuhan ekonomi semakin melemah. Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (okun's law), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) point pengangguran akan mengurangi GDP (Gross Domestik Product) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidakmerataan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional.⁸ Data pengangguran dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Tingkat Pengangguran di negara ASEAN pada Tahun 2010-2020
(% Tahunan)

NEGARA ASEAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Indonesia	5,6	5,1	4,4	4,3	4	4,5	4,3	3,8	4,4	3,6	4,1
Filipina	3,6	3,5	3,5	3,5	3,5	3	2,6	2,5	2,3	2,2	3,3
Thailand	0,6	0,6	0,5	0,2	0,5	0,6	0,6	0,8	0,7	0,7	1

⁷ Eko Suarto, *Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN Tahun 2006-2017*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, hal. 1

⁸ Aziz Septiatin, Mawardi, & Mohammad Ade Khairur Rizki, *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal I-Economic, Volume 2 Nomor , Juli 2016, hal. 54

Singapura	4,1	3,8	3,7	3,8	3,7	3,7	4	4,1	3,6	3	5,1
Brunei Darussalam	6,5	6,6	6,7	6,8	6,9	7,6	7,6	9,3	8,6	6,9	8,3
Malaysia	3,2	3	3	3,1	2,8	3	3,4	3,4	3,2	3,3	4,5
Vietnam	1,1	1	1	1,3	1,2	1,8	1,8	1,8	1,1	2	2,2
Laos	0,7	0,7	0,7	0,7	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,9
Myanmar	0,7	0,7	0,7	0,8	0,7	0,7	1,1	1,5	0,8	0,5	1,7
Kamboja	0,7	0,5	0,5	0,4	0,6	0,3	0,7	0,1	0,1	0,1	0,3

Sumber : www.worldbank.org

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pengangguran tertinggi berada pada negara Brunei Darussalam dari tahun 2010-2018 mengalami peningkatan disebabkan oleh lapangan pekerjaan tidak cukup untuk menampung pengangguran, dan disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja di negara Brunei Darussalam juga meningkat. Di tahun 2019 tingkat pengangguran di Brunei Darussalam menurun dan kembali naik pada tahun 2020. Pada Tabel 1.4 juga menunjukkan tingkat pengangguran kedua setelah Brunei Darussalam, yaitu negara Indonesia pada Tahun 2010-2011 tingkat pengangguran di Indonesia tinggi, disebabkan oleh jumlah penduduk Indonesia yang terlalu tinggi, selain itu program pembangunan untuk menyerap tenaga kerja kurang memadai. Dan di tahun 2012-2013 mengalami penurunan, namun di tahun 2017 dan 2019 menurun kembali, dan pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan lagi.

Pada umumnya inflasi yang tinggi merupakan salah satu dampak yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia. Apabila inflasi di negara ASEAN meningkat maka banyak pengangguran yang ada di negara ASEAN dan itu juga menyebabkan terjadinya masalah dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di suatu

negara itu bermasalah maka membawa dampak terhadap negaranya sendiri untuk tidak dapat maju dan membangun negara yang bagus. Inflasi dan pengangguran juga membawa dampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Karena jika inflasi dan pengangguran terjadi di suatu negara maka Indeks Pembangunan Manusiannya tidak dapat maju dan berkembang, sehingga tercipta manusia yang tidak berkualitas dan dapat membawa kerugian terhadap suatu negara.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap

pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?

6. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
7. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini khusus membahas mengenai Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN. Kemudian negara ASEAN yang dipilih menjadi objek yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ASEAN.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ASEAN.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

4. Untuk menguji bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
5. Untuk menguji bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
6. Untuk menguji bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks I Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
7. Untuk menguji bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk Lembaga Keuangan Syariah, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur, bagi lembaga keuangan syariah dalam mengkaji apakah Inflasi dan Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi, dan dapat berpengaruh juga untuk kemajuan lembaga keuangan syariah.
- b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan juga pemahaman secara mendalam tentang pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

- c. Manfaat yang dapat diambil oleh pihak akademis khususnya mahasiswa yang ingin melakukan penelitian ini yaitu, agar dapat memudahkan para mahasiswa untuk mendapatkan referensi dan menambah wawasan, juga menjadikan jurnal kampus yang dapat diakses untuk referensi-referensi kampus lainnya.

1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah adalah penjabaran atau pengertian dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.⁹ Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian dari masing-masing variable menurut konteks penelitian ini, maka penjelasan istilah dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. **Pengaruh** dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau bertautan nilai antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pengaruh juga dapat dikatakan sebagai daya yang ada atau timbul dari suatu perbuatan seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰
2. **Inflasi** yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum

⁹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 23

¹⁰Sugyiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2015), hal.7

dianggap sebagai masalah penting yang harus segera diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan.¹¹

3. **Tingkat Pengangguran** merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran juga merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami.¹²
4. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** merupakan salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Baiknya kualitas sumber daya manusia berjalan searah dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sumber daya sebagai bagian dari faktor produksi merupakan aset yang paling berharga dalam aktivitas ekonomi sebuah negara.¹³
5. **Pertumbuhan ekonomi** merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.¹⁴
6. **ASEAN** (*Association of South East Asian Nations* atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerja sama

¹¹ Mishkin, Frederic S, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hal 13

¹² Arfan Poyoh, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Sosio Ekonomi Unsrat, Vol.13 No. 1A Januari 2017, hal. 55-56

¹³ Rini Raharti, Henry Sarnowo, & Laila Nur Aprillia, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Volume 6 Nomor 1, September 2020, hal.37

¹⁴ Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2018), hal. 423

antara 10 negara di Asia Tenggara, yaitu negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunie Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja.¹⁵

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka penulisan penelitian ini terbagi dalam tiga bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang Landasan Teori yang berkaitan dengan topic dalam penelitian ini yaitu Teori tentang Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang Objek dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Analisis Data, Analisis Jalur Path.

¹⁵ Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Inflasi

2.1.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang yang mempunyai sifat umum dan terjadi secara terus menerus. Dari definisi ini ada tiga syarat yang dapat dikatakan telah mengalami inflasi.

1. Adanya kenaikan harga.
2. Kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum.
3. Kenaikan tersebut berlangsung cukup lama.

Maka dari itu, kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu jenis barang, atau kenaikan barang yang hanya terjadi sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi.¹⁶

Adapun pandangan kaum moneteris beranggapan bahwa inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar terlalu banyak, menyebabkan daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun. Yang menyebabkan harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi adalah gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti halnya masalah gagal panen yang mengakibatkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Karena

¹⁶ Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi II, (Jakarta: FE UI, 2004), hal. 155.

adanya masalah itu harga barang tersebut mengalami kenaikan.¹⁷

2.1.2 Teori Inflasi

Teori kuantitas adalah teori yang paling lama mengenai inflasi, akan tetapi teori ini masih sangat berguna untuk menjelaskan proses inflasi di jaman yang modern ini, terutama di negara-negara yang berkembang. Teori kuantitas ini mengamati peranan dalam inflasi yaitu:¹⁸

1. Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya dapat terjadi kalau adanya penambahan volume uang yang beredar, tanpa adanya kenaikan jumlah uang yang beredar. Contohnya seperti, kegagalan panen, yang hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu. Jika jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebabnya awal dari kenaikan harga-harga tersebut.

2. Psikologi (*expectations*) masyarakat mengenai harga-harga. Laju inflasi dittapkan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga di masa yang akan datang. Ada 3 kemungkinan keadaan yaitu:

- a. keadaan yang pertama adalah jika masyarakat tidak mengharapkan harga-harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang.
- b. dimana masyarakat (atas dasar pengalaman di bulan- bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi.

¹⁷ Guritno Mangkoesoebroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998), hal. 165.

¹⁸ Dian, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 15

- c. dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, pada tahap ini orang-orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang.

Teori mengenai inflasi yang didasarkan pada pengalaman di negara-negara Amerika latin merupakan teori Strukturalis. Teori Strukturalis memberikan tekanan pada ketegaran (*rigdities*) dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Karena inflasi dapat dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang menurut definisi ini) maka teori ini dapat dikatakan juga sebagai teori inflasi jangka panjang. Mengenai teori strukturalis ini ada 3 hal yang perlu ditekankan:

1. Teori strukturalis menerangkan adanya proses inflasi jangka panjang di negara-negara yang sedang berkembang.
2. Adanya anggapan bahwa bertambahnya jumlah uang yang beredar secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga-harga tersebut. Dengan kata lain, inflasi akan berlangsung secara terus menerus apabila jumlah uang yang beredar di masyarakat terus bertambah. Apabila tidak ada kenaikan jumlah uang yang beredar maka proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya.
3. Faktor- faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100% struktural. Kebijakan harga atau moneter pemerintah menjadi penyebab sering dijumpai keterangan- keterangan tersebut.

2.1.3 Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

a) Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:

- 1) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun dikatakan inflasi rendah. Untuk membantu produsen memproduksi lebih banyak barang dan jasa dalam ekonomi dibutuhkan adanya inflasi.
- 2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun itu dikatakan inflasi rendah. Inflasi menengah biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- 3) Inflasi Berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun.
- 4) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*), inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%) dikatakan inflasi sangat tinggi. Inflasi yang sangat tinggi dapat menyebabkan, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b) Inflasi Berdasarkan Sebabnya

- 1) *Demand Pull Inflation*. Inflasi ini terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran

produksi. Akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan suatu barang banyak, maka penawaran akan tetap, dan harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, dapat menyebabkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.

2) *Cost Push Inflation*. Inflasi *cost push inflation* disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang dapat disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.

3) *Bottle Neck Inflation*. Inflasi ini dapat dipicu oleh faktor penawaran (supply) atau faktor permintaan (demand). Dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari sisi keuangan (monetary) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

c) Inflasi Berdasarkan Asalnya

1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat

pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.

- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.¹⁹

2.1.4 Penyebab Inflasi

Inflasi dapat digolongkan karena penyebab-penyebabnya yaitu sebagai berikut:

- 1) *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
- 2) *Actual / Anticipated / Expected Inflation* dan *Unanticipated / Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

¹⁹ Bambang Wijayanta & Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hal. 112-113.

- 3) *Demand Pull dan Cost Push Inflation*. *Demand Pull* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
- 4) *Spiralling Inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi begitu seterusnya.
- 5) *Imported Inflation dan Domestic Inflation*. *Imported Inflation* adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price taker dalam pasar internasional. *Domestic Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.

2.1.5 Dampak Inflasi

Dampak inflasi terhadap suatu perekonomian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin rendah. Penurunan daya beli mata uang selanjutnya akan berdampak pada individu, dunia usaha dan APBN. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- 2) Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut dengan efek redistribusi dari inflasi. Inflasi akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, sebab redistribusi

pendapatan yang terjadi akibat inflasi akan mengakibatkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh. Umumnya bagi mereka yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri akan mengalami dampak negatif inflasi, hal tersebut dikarenakan inflasi yang tinggi pendapatan riil mereka akan turun.

- 3) Inflasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
- 4) Inflasi menyebabkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi di masa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang dari pada mereka menunggu tingkat harga sudah meningkat lagi.
- 5) Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil dan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangandi pasar modal. Hal tersebut menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah tingkat keseimbangannya.²⁰

²⁰ Herlan Firmansyah, dkk., *Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hal. 149-150.

2.2 Tingkat Pengangguran

2.2.1 Pengertian Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran juga merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami.²¹ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.²²

Semakin tinggi angka pengangguran maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi penduduk yang kurang baik, karena tidak semua angkatan kerja telah memperoleh pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi juga menunjukkan bahwa penduduk tersebut hanya berfungsi sebagai konsumen tetapi tidak berfungsi sebagai faktor input produksi yang dapat menghasilkan output. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Jumlah pengangguran biasanya seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru atau

²¹ Arfan Poyoh, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Sosio Ekonomi Unsrat, Vol.13 No. 1A Januari 2017, hal. 55-56

²² BPS, (www.bps.go.id, 2020)

keengganan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (minimal) untuk dirinya sendiri atau memang tidak memungkinkan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan atau tidak memungkinkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pada perekonomian yang maju, sebagian besar orang yang menjadi pengangguran memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, sebagian besar pengangguran yang diamati dalam periode tertentu dapat disebabkan oleh sekelompok orang yang tidak bekerja untuk waktu yang lama.²³

Pengangguran dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu:

1. Pengangguran Terbuka, menurut BPS pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.²⁴
2. Setengah Menganggur, yaitu penduduk atau angkatan kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu, tidak termasuk yang bekerja sementara.

2.2.2 Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran terjadi karena ketidaksesuaian antara permintaan dan penyedia dalam pasar kerja. Adapun bentuk-bentuk pengangguran sebagai berikut:

a. Berdasarkan Penyebabnya

1. Pengangguran Fiksional

Pengangguran Fiksional merupakan pengangguran yang terjadi karena kesulitan dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja yang ada.

²³ Lusi Novalia, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal JOM Fekon, Vol. 2 No. 1 Februari 2015, hal.2

²⁴ BPS, (www.bps.go.id, 2020)

2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran Siklikal yaitu pengangguran yang terjadi karena suatu keadaan dimana pengusaha kehilangan kepercayaan terhadap peluang dimasa depan, sehingga sikap pesimisme yang timbul membawa dampak negative pada kesempatan kerja yang mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural yaitu terjadi karena perubahan dalam struktur yang memerlukan perubahan keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan, sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran Teknologi yaitu pengangguran yang terjadi karena penggunaan teknologi. Hal ini ditimbulkan dari adanya pergantian negara manusia oleh mesin dan bahan kimia. Perubahan ini dapat menyebabkan pekerja harus diganti untuk bisa menggunakan teknologi yang diterapkan.²⁵

b. Berdasarkan Ciri-Cirinya

1. Pengangguran Musiman, adalah keadaan seseorang menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek. Sebagai contoh, petani yang menanti musim tanam, tukang jualan durian yang menanti musim durian, dan sebagainya.
2. Pengangguran Terbuka, pengangguran yang terjadi karena pertambahan lapangan kerja lebih rendah daripada pertambahan pencari kerja.

²⁵ Lisa Marini DKK, *Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar?*, Jurnal Convergence, Vol. 1 No. 01 Oktober 2019, hal.75

3. Pengangguran Tersembunyi, pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat melakukan kegiatannya dengan efisien.
4. Setengah Menganggur, yang termasuk golongan ini adalah pekerja yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal (hanya 1-4 jam sehari). Disebut Underemployment.²⁶

2.2.3 Dampak Pengangguran

Menurut Firiyanto ada beberapa dampak yang ditimbulkan akibat adanya pengangguran antara lain:

1. Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian
 - a. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
 - b. Pengangguran tidak menggalakan pertumbuhan ekonomi.
 - c. Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai lebih rendah daripada pendapatan nasional potensial.
2. Dampak pengangguran bagi individu masyarakat
 - a. Pengangguran dapat menyebabkan hilang mata pencaharian dan pendapatan.
 - b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.
 - c. Pengangguran dapat menyebabkan timbulnya penyakit social masyarakat.

²⁶ Rahmat Imanto DKK, *Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 11 No. 2 2020, hal.121

2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

2.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut.²⁷ Indeks pembangunan manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terkebelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.²⁸

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan.²⁹ UNDP telah melaksanakan penelitian dan menerbitkan buku laporan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Report (HRD)*) yang berisi mengenai

²⁷ Lavenia Kotambunan, Sutomo Wim Palar, & Richard L.H Tumilaar, *Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014)*, Volume 16 Nomor 1, 2016, hal. 928, (Saputra, 2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. Skripsi, Universitas Diponegoro).

²⁸ Ibid

²⁹ BPS, (www.bps.go.id), 2020

perkembangan indeks HDI diseluruh dunia dan pembahasan komprehensif mengenai suatu aspek pembangunan manusia yang mejadi permasalahan dan kepedulia global. IPM ini merupakan indeks komposit dari 3 indeks, yaitu:

1. Indeks harapan hidup, sebagai perwujudan dimensi umur panjang dan sehat (longevity),
2. Indeks pendidikan, sebagai perwujudan dimensi pengetahuan (knowledge)
3. Indeks standar hidup layak, sebagai perwujudan dimensi hidup layak (decent living).

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.³⁰

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang

³⁰ Syahrur Romi dan Etik Umiyati, *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi*, Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol. 7 No.1, Januari-April 2018, hal. 2

menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.³¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.³² Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional berarti (dalam meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.³³

Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh

³¹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), hal.9

³²Arsyad, Lincolyn, *Pembangunan Ekonomi*. hal.12

³³Iskandar, Putong, *Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 411

pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari produksinya.³⁴

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.

Perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului system kapitalisme atau Marxisme yang berkembang di Barat. Hal ini di buktikan dengan berbagai hasil karya tentang ekonomi dunia dalam pertumbuhan ekonomi merupakan hasil karya kaum muslim yang jauh mendahului karya-karya Barat. Contohnya, Ibnu Khaldun yang telah menyinggung terminology pertumbuhan ekonomi dalam bukunya Muqaddimah dalam bab tentang Peradaban dan Cara mewujudkannya. Kemudian kitab Al-Kharaj karangan Abu Yusuf yang mengungkapkan harga dalam pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi, di mana ia menetapkan saran bagi Khalifah Harun Al-Rasyid untuk mengatur pajak.³⁵

³⁴ Sadono Sukirno, Pengantar Ekonomi Makroekonomi, Edisi kedua, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hal.10

³⁵ Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam...* hal.125

Pada dasarnya, proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua factor: ekonomi dan nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya yang merupakan factor ekonomi.³⁶

2.4.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Teori Klasik

a. Adam Smith

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang pertama kali membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Smith (1723-1790) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An inquiry into the Nature and Causes of The wealth of Nation* (1776). Inti ajaran Adam Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai terjadi posisi stationer (*stationare state*). Posisi stationer terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan.³⁷

b. David Ricardo

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan

³⁶ Ibid. hal. 92-93

³⁷ Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 4

jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (stationary state). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.³⁸

2. Teori Neoklasik

a. Model *Input-Output Leontief*.

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah.

b. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus Negara sedang berkembang yang mempunyai banyak penduduk. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

c. Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh

³⁸ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 45

karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

d. Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domesti Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dalam suatu wilayah tertentu tanpa membedakan faktor- faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.³⁹ Hitungan PDRB, seluruh lapisan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu : sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan, sektor Listrik, gas, dan air bersih, sektor Bangunan, sektor Perdagangan, hotel dan restoran, sektor Angkutan dan komunikasi, sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa- jasa. Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing- masing sektor, pengalokasian dana sesuai pada penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan.

³⁹ BPS, (www.bps.go.id, 2020)

2.5 ASEAN

ASEAN adalah organisasi geopolitik dan ekonomi dari sepuluh negara di Asia Tenggara yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967. Ada lima negara penggagan ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Dalam perkembangannya, keanggotaan ASEAN berkembang meliputi Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Vietnam. Anggota lama ASEAN biasa disebut dengan ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) dan anggota baru disebut sebagai CLMV, singkatan dari Cambodia (Kamboja), Laos, Myanmar, dan Vietnam.

Tujuan berdirinya ASEAN adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, social, budaya di antara negara-negara anggota, menjaga perdamaian dan stabilitas kawasan, serta sebagai forum untuk menyelesaikan berbagai masalah negara anggota serta damai. Luas wilayah ASEAN adalah 4,46 juta km² atau 3% dari total daratan di seluruh dunia, dan mempunyai penduduk sekitar 600 juta jiwa atau 8,8% dari penduduk dunia. Adapun bahasa pengantar ASEAN adalah bahasa Inggris, dan kantor pusatnya berada di Jakarta, Indonesia.

ASEAN merupakan salah satu organisasi regional dari sekian banyak organisasi di dunia yang diikuti Indonesia. Tidak seperti organisasi internasional public seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang sudah terkenal, ASEAN relative tidak dikenal masyarakat umum. Padahal, tidak sedikit sumbangan dan kontribusi ASEAN di dunia dan bagi Indonesia salah satunya dapat menjaga stabilitas politik dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. ASEAN merupakan organisasi regional di kawasan Asia Tenggara yang sangat berpengaruh dan

diperhitungkan di perpolitikan dan perekonomian dunia. Sebagai sebuah organisasi, ASEAN telah mampu bertahan dari segala gempuran masalah yang melanda baik perbatasan wilayah negara, krisis hubungan diplomatika anarnegara anggota, maupun krisis ekonomi tahun 1997-1998, yang sempat memporandakan hampir seluruh negara anggota ASEAN. Banyak yang berpendapat bahwa untuk tetap eksis dan bertahan, maka ASEAN harus melakukan inovasi.⁴⁰

2.6 Kaitan Judul dengan Perbankan Syariah

Hubungan Inflasi dengan Perbankan Syariah, yaitu berhubungan ketika tingkat inflasi tinggi, untuk mengendalikannya bank sentral menaikkan tingkat suku bunga agar tingkat inflasi menurun. Kalau inflasi naik, maka suku bunga dibank akan ikut naik, nah kalau suku bunga naik berarti setiap pinjaman itu biayanya akan lebih besar karena bunganya besar (Konvensional).

Kalau secara syariah itu akan sama saja pembagiannya akan besar, karena inflasinya tinggi, untuk menutupi inflasi, nah kalau misalnya suku bunga bank itu tinggi pasti masyarakat tidak mau menabung di bank lagi, karena walaupun menabung bukan mendapatkan keuntungan melainkan mengalami kerugian, sehingga membuat minat masyarakat untuk menabung itu turun.

⁴⁰ Koesrianti, S.H., LL.M., Ph.d, *Association of South East Asian Nations (ASEAN) Sejarah Konstitusi dan Integrasi Kawasan*, (Airlangga University Press (AUP): Surabaya, 2014, hal. 1-2

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi oleh peneliti-peneliti terdahulu. Terdapat beberapa variabel independen (bebas) yang terbukti mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Lailan Syafrina Hasibuan/ 2021	Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan di Indonesia	Adapun alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan Amos 22. Model analisis jalur (path analysis) juga tetap menggunakan persamaan regresi linier berganda. Pada analisis ini digunakan	perkembangan variabel penelitian yaitu variabel kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan IPM. Dengan periode penelitian adalah tahun 2014-2019 dengan 34 Provinsi di Indonesia. ⁴¹	Persamaannya meneliti variable yang sama yaitu variable IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran Perbedaannya adalah objek yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah Indonesia, tetapi di penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah negara ASEAN

⁴¹ Lailan Syafrina Hasibuan, Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia, Menggunakan Metode Analisis Jalur (Analisis Path), Tesis, 2021, hal. 65

			model persamaan dua jalur.		
2	Ayunita Kristin dan Ida Bagus Darsana /2015	Pengaruh Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali	Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (path analysis)	Hasil penelitian Analisis Path ini, berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kemiskinan melalui pengangguran, hal ini menyatakan pengangguran yang ada dalam masyarakat menghambat pendapatan masyarakat mencapai titik maksimal, dengan demikian menurunkan kemakmuran	Persamaannya meneliti tentang Inflasi dan Pengangguran Perbedaannya adalah objek penelitian terdahulu di Provinsi Bali tetapi pada penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah negara ASEAN dan pada penelitian terdahulu membahas variable Pendidikan

				yang harusnya mampu dicapai, sehingga terciptanya kemiskinan masyarakat. ⁴²	
3	Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah/2017	Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan	Metode analisis dalam penelitian ini, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan antar variabel dengan tujuan baik itu pengaruh langsung maupun tidak langsung.	Hasil penelitian variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi dan tingkat pendidikan sedangkan variabel terikatnya adalah pengangguran dan kemiskinan. Yang menjadi dasar perhitungan koefisien jalur dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi dan dalam perhitungan analisis digunakan program Path analisis. ⁴³	Persamaannya meneliti tentang Inflasi dan Pengangguran Perbedaannya adalah objek penelitian terdahulu di Indonesia tetapi pada penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah negara ASEAN dan pada penelitian terdahulu membahas variable Pendidikan
4	Muchdine M. Syarun/2016	Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-	Metode Analisis Path, Data dapat berbentuk deret waktu	Ini menandakan bahwa koefisien regresi tersebut secara statistik signifikan,	Persamaannya meneliti tentang Inflasi, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi

⁴² Ayunita Kristin dan Ida Bagus Darsana, *Pengaruh Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali*, (Jurnal EP Unud, Vol. 9 No.6 Juni 2015)

⁴³ Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah, *Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan*, (Jurnal INOVASI Vol.13 No.1, 2017), hal. 3-24

		Negara Islam	(timeseries), maupun cross-section.	dengan nilai Pvalue yang jauh lebih besar dari 5%, meskipun koefisien determinasi dari persamaan regresi sederhana tersebut $R^2 = 0.0735$ atau 7.35%. Persamaan regresi dengan koefisien regresi (b) yang bernilai negatif dapat diartikan bahwa jika pengangguran meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. ⁴⁴	Perbedaannya adalah objek penelitian terdahulu yaitu negara-negara Islam, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di negara ASEAN
5	Diyah Ayu Lestari/ 2020	Analisis Pengaruh ZIS, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Periode 2015-2019	metode penelitian kuantitatif ini bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Metode ini sebagai metode	Hasil penelitian ini, Nilai inflasi tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat seimbang dengan laju inflasi, ketika pendapatannya selaras dengan	Persamaannya meneliti tentang Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM Perbedaannya adalah objek yang digunakan yaitu negara Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah negara ASEAN

⁴⁴ Muchdie M. Syarun, *Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam*, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol.7 No.2 September 2016)

			ilmiah karena telah memenuhi syarat-syarat ilmiah yang konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga dibidang metode discovery karena dengan metode ini dibidang metode kuantitatif, dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.	inflasi secara tidak langsung daya beli dan taraf hidupnya juga terpenuhi jadi masyarakat tidak dituntut menghasilkan pendapatan yang lebih banyak karena pendapatannya sudah mencukupi. ⁴⁵	
6	Luthfi Multazam Khaironi/2019	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah skala interval dan memiliki	Hasil penelitian ini adalah inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 dimana inflasi yang terjadi pada tahun tersebut sebesar 11,92 %. Dan	Persamaannya adalah membahas variable tentang Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Perbedaan pada penelitian terdahulu ini memiliki objek di

⁴⁵ DIYAH AYU LESTARI, *Analisis Pengaruh ZIS, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Periode 2015-2019*, Skripsi 2020

			<p>nilai dasar (Based Value) yang tidak dapat di rubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik. Sehingga skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang cocok adalah skala rasio persentase (%)</p>	<p>inflasi terendsh terjadi pada tahun 2012 dimana pada tahun tersebut inflasi terjadi sebesar 0,50 %.⁴⁶</p>	<p>Indonesia yaitu di Provinsi Aceh, tetapi penelitian yang akan dilakukan ini memiliki objek di negara ASEAN</p>
7	Ahmad Afinie/	Pengaruh Pertumbuhan	Metode analisis	Hasil penelitian variabel X1	Persamaan pada penelitian ini adalah

⁴⁶ Luthfi Multazam Khaironi, *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*, Skripsi 2019

	2018	Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen .	(pertumbuhan ekonomi) dan X2 (pengangguran) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (tingkat kemiskinan) di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2015, maka dapat dikatakan dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. ⁴⁷	sama-sama membahas variable tentang Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Perbedaan pada penelitian terdahulu ini adalah variable kemiskinan dan objek penelitiannya, penelitian terdahulu ini objeknya di Indonesia yaitu di provinsi Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya berada di negara ASEAN
8	Indah Pangesti dan Rudy Susanto /2018	Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia	Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2000-2015 dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Inflasi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dikarenakan adanya kebijakan pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat golongan ekonomi lemah. ⁴⁸	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas variable Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perbedaannya adalah didalam penelitian terdahulu ini membahas Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang objek penelitiannya di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya yaitu

⁴⁷ Ahmad Afinie, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi 2018

⁴⁸ Indah Pangesti dan Rudy Susanto, *Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*, *Journal of Applied Business and Economics* Vol. 5 , No. 1, September 2018

					negara ASEAN
9	Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharma/2015	Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali	Metode Analisis data ini, menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan investasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengaruh investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan periode tahun dari tahun 1993-2013 dan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh diuji dengan teknik analisis jalur (Path	Hasil penelitian menyatakan, secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang variabel Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Perbedaan pada penelitian terdahulu ini adalah membahas tentang variabel Investasi, dan Kemiskinan serta objeknya berada di Indonesia Provinsi Bali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya berada di negara ASEAN

			Analysis)	berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan. ⁴⁹	
10	Siti Amalia/ 2014	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kota Samarinda	Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif serta hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda. Inflasi	Hasil penelitian ini, inflasi berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda. Pengangguran terbuka berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di	Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang variable Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu ada membahas variable tentang kemiskinan, dan objek penelitiannya berada di Indonesia provinsi Samarinda, sedangkan penelitian yang akan diteliti objeknya adalah negara ASEAN

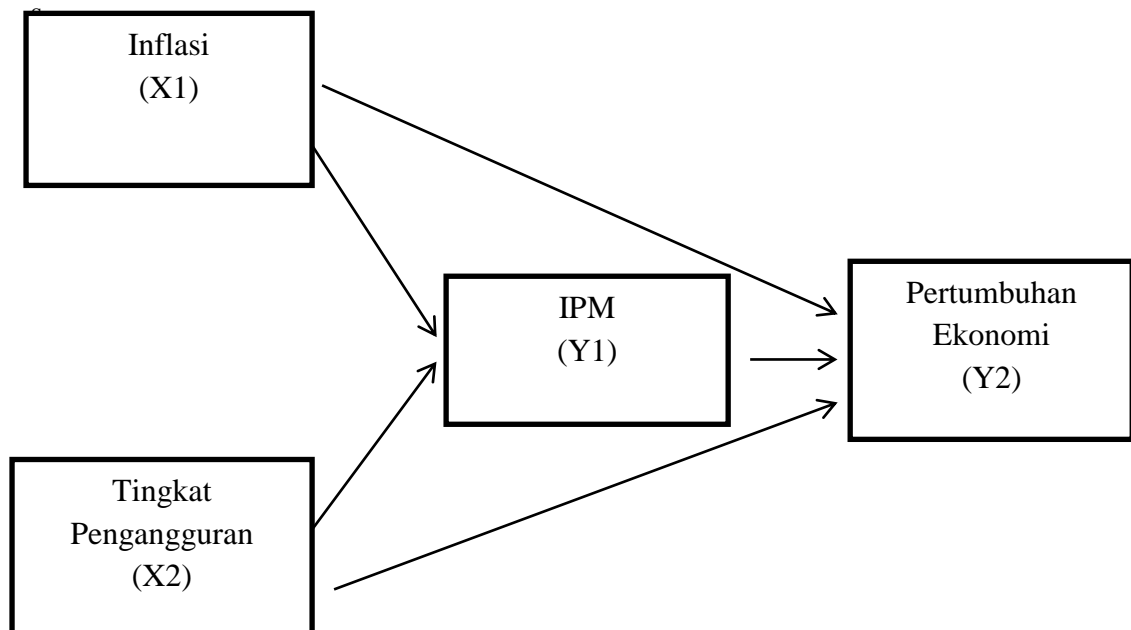
⁴⁹ Anak Agung Istri Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadharmaja, *Pengaruh Investasi Dan miskin Di Provinsi Bali*, E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.10 OKTOBER 2015

			berpengaruh langsung terhadap pengangguran terbuka di Kota Samarinda.	Kota Samarinda Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. Inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Samarinda. ⁵⁰	
--	--	--	---	---	--

2.8 Kerangka Teori

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir. Kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar di bawah ini:

⁵⁰ Siti Amalia, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda*, *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun 2014



2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ASEAN

Ha₁: Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ASEAN

H₀₂: Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara ASEAN

Ha₂: Tingkat Pengangguran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara di negara ASEAN

H₀₃: Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN

Ha₃: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN

- H₀₄: Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
- Ha₄: Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
- H₀₅: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN
- Ha₅: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN
- H₀₆: Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN
- Ha₆: Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN
- H₀₇: Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN
- Ha₇: Tingkat Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variable yang akan diteliti atau menekankan pada pengujian teori-teori melalui variable-variabel penelitian dalam angka dan melalui analisis data dengan menggunakan statistic atau pemodelan matematis agar dapat hasil yang akurat. Menurut Sugiono penelitian deskriptif kuantitatif adalah kebenaran deskriptif suatu variable dan kebenaran hubungan antara suatu variable dengan variable lainnya.⁵¹ Pendekatan ini bertujuan melihat tentang pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi melalui pengumpulan data serta pengujian menggunakan path analisis.

Sifat penelitian menggunakan tingkat eksplanasi asosiatif, merupakan penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu varibal dengan variabel lainnya dan menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti yaitu variable pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi di negasa ASEAN.

⁵¹ Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada negara ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja dengan data yang diperoleh dari website bank dunia. Waktu penelitian ini dilakukan mulai awal Bulan April 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok unsur yang dapat berbentuk individu, tumbuhan, manusia, binatang, lembaga atau institusi, dokumen atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.⁵² Populasi pada penelitian ini adalah negara ASEAN.

Sampel disebut juga dengan contoh, sampel merupakan bagian dari populasi itu sendiri, dan sampel juga yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap suatu anggota populasi.⁵³ Penentuan sampel ini sendiri menggunakan *Total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua objek atau anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Alasan mengambil 10 negara untuk dijadikan sampel, karena ke 10 negaranya adalah anggota ASEAN. Dimana anggota ASEAN ini bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian. Dan data tersebut diambil melalui web world bank dari tahun 2010 hingga 2020, dengan skala penentu yaitu persen.

⁵² Jusuf Soewandi, (2012), *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal.32

⁵³ Ibid, hal 141

Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Negara
1	Indonesia
2	Filipina
3	Thailand
4	Singapura
5	Brunai Darussalam
6	Malaysia
7	Vietnam
8	Laos
9	Myanmar
10	Kamboja

3.4 Jenis Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dengan melakukan pengumpulan data secara langsung atau terjin kelapangan. Sedangkan sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung misalnya lewat sumber-sumber bacaan, atau dokumen.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data yaitu sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang biasanya diperoleh dari literature atau sumber bacaan dan hasil publikasi ilmiah atau yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data.⁵⁵ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Untuk mengumpulkan data dan

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 137

⁵⁵ Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 127

informasi yang diperoleh peneliti mengambil data dari data world bank yang berbentuk dokumen.

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variable merupakan suatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Dalam penelitian ini digunakan tiga variable yaitu variable bebas (Variabel *Independent*), Variabel Perantara (Variabel *Intervening*), dan variable terikat (Variabel *Dependent*).

1. Variable Bebas (Variabel *Independent*) merupakan penjelasan atau yang mempengaruhi perubahan pada variable terikat, terdiri dari Inflasi (X_1) dan Tingkat Pengangguran (X_2)
2. Variabel Perantara (Variabel *Intervening*) merupakan variable yang diperantarai variable bebas dan variable terikat, yaitu variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y_1)
3. Variabel Terikat (Variabel *Dependent*) merupakan variable yang menjadi suatu perhatian yang utama dalam sebuah pengamatan atau variable yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variable bebas, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah menjelaskan variable penelitian. Definisi operasional dari masing-masing variable adalah sebagai berikut:

1. Inflasi (X_1) merupakan sesuatu yang ditandai dengan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali kenaikan harga tersebut luas sehingga menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang.
2. Tingkat Pengangguran (X_2) merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran juga merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y_1) merupakan salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Baiknya kualitas sumber daya manusia berjalan searah dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sumber daya sebagai bagian dari faktor produksi merupakan aset yang paling berharga dalam aktivitas ekonomi sebuah negara.
4. Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur
Inflasi (X_1)	Sesuatu yang ditandai dengan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali kenaikan harga tersebut luas sehingga menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang.	Persen
Tingkat Pengangguran (X_2)	Suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran juga merupakan masala yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami.	Persen
Indeks Pembangunan Manusia (Y_1)	Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Baiknya kualitas sumber daya manusia berjalan searah dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sumber daya sebagai bagian dari faktor produksi merupakan aset yang paling berharga dalam aktivitas ekonomi	Persen

	sebuah negara.	
Pertumbuhan Ekonomi (Y ₂)	salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah.	Persen

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian pengumpulan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan atau penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan untuk analisis data adalah metode analisis *path* (jalur *path*) yang merupakan teknik analisis yang dikembangkan dari analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikannya hubungan sebab akibat hipotesis dalam variable.⁵⁶ Tujuan menggunakan analisis path diantaranya ialah untuk:

⁵⁶ Jonathan Suwarno, *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi 2007)

1. Melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori
2. Menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer
3. Menggambar dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya
4. Mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya.
5. Menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel dependen endogenous lainnya.

Dengan menggunakan pengolahan data, *software SEM SmartPls* yang memerlukan tahap-tahap untuk menilai *fit model* untuk mengetahui hasil penelitian.⁵⁷

3.7.1 Uji *Inner Model*

Uji *Inner Model* dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel laten. *Inner Model* menggunakan dengan dua uji yaitu uji *R-Square* dan signifikansi.⁵⁸

1. *R-Square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen dengan variabel endogen apakah memiliki pengaruh yang substansial. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat moderat dan lemah.
2. Signifikansi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai signifikansi yang digunakan (*two – tailed*) yaitu nilai P-value < 0.05.

⁵⁷ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, (Semarang: UNDIP, 2020), hal. 3

⁵⁸*Ibid*,hal.67

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi antar variabel penelitian, nilai P-value. Uji hipotesis dengan *Software SmartPLS* melalui metode *bootstraping* dalam penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansi P-value < 0.05 (tingkat signifikanya = 5%).⁵⁹

⁵⁹*Ibid*,hal.285

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Dan yang menjadi variabel *Independent* itu ialah Inflasi dan Tingkat Pengangguran, variabel *Intervening* itu ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan yang menjadi variabel *Dependent* nya itu ialah Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan penelitian ini adalah, menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur atau sumber bacaan dan hasil ilmiah atau yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data, dan datanya juga menggunakan data *Time Series* atau juga sering disebut dengan rentang waktu, mulai dari tahun 2001 sampai 2020. Pengolahan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan perangkat lunak (*software*) komputer *SmartPls* dengan metode analisis jalur atau analisis path. Sehingga dapat dilihat bagaimana Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.

4.2. Gambaran Objek Penelitian

ASEAN adalah organisasi geopolitik dan ekonomi dari sepuluh negara di Asia Tenggara yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967. Ada lima negara penggagan ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Dalam perkembangannya, keanggotaan ASEAN berkembang meliputi Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Vietnam. Anggota lama ASEAN biasa disebut dengan ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) dan anggota baru disebut sebagai CLMV, singkatan dari Cambodia (Kamboja), Laos, Myanmar, dan Vietnam.

Tujuan berdirinya ASEAN adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, social, budaya di antara negara-negara anggota, menjaga perdamaian dan stabilitas kawasan, serta sebagai forum untuk menyelesaikan berbagai masalah negara anggota serta damai. Luas wilayah ASEAN adalah 4,46 juta km² atau 3% dari total daratan di seluruh dunia, dan mempunyai penduduk sekitar 600 juta jiwa atau 8,8% dari penduduk dunia. Adapun bahasa pengantar ASEAN adalah bahasa Inggris, dan kantor pusatnya berada di Jakarta, Indonesia.

ASEAN merupakan salah satu organisasi ragioanal dari sekian banyak organisasi di dunia yang diikuti Indonesia. Tidak seperti organisasi internasional public seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang sudah terkenal, ASEAN relative tidak dikenal masyarakat umum. Padahal, tidak sedikit sumbangan dan kontribusi ASEAN di dunia dan bagi Indonesia salah satunya dapat menjaga stabilitas politik dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. ASEAN merupakan organisasi regional di kawasan Asia Tenggara yang sangat berpengaruh dan

diperhitungkan di perpolitikan dan perekonomian dunia. Sebagai sebuah organisasi, ASEAN telah mampu bertahan dari segala gempuran masalah yang melanda baik perbatasan wilayah negara, krisis hubungan diplomatika anarnegara anggota, maupun krisis ekonomi tahun 1997-1998, yang sempat memporandakan hampir seluruh negara anggota ASEAN. Banyak yang berpendapat bahwa untuk tetap eksis dan bertahan, maka ASEAN harus melakukan inovasi.⁶⁰

4.3. Data Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh Inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dengan data sekunder yang diambil dari *Word Bank* berupa data *Time Series* atau data tahunan yang dipublikasi di situs resmi yaitu www.worldbank.org. Berikut ini adalah data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN yaitu:

Tabel 4.1
Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia

No	Negara	Tahun	Inflasi	Tingkat Pengangguran	IPM	Pertumbuhan Ekonomi
1	Indonesia	2001	14.2	6	6.4	3.6
		2002	5.8	6.5	6	4.4
		2003	5.4	6.6	6.5	4.7
		2004	8.5	7.3	7.1	5
		2005	14.3	7.9	6.6	5.6
		2006	14	7.5	6.5	5.5

⁶⁰ Koesrianti, S.H., LL.M., Ph.d, *Association of South East Asian Nations (ASEAN) Sejarah Konstitusi dan Integrasi Kawasan*, (Airlangga University Press (AUP): Surabaya, 2014, hal. 1-2

	2007	11.2	8	7.6	6.3
	2008	18.1	7.2	6.6	6
	2009	8.2	6.1	6.7	4.6
	2010	15.2	5.6	6.6	6.2
	2011	7.4	5.1	6.7	6.1
	2012	3.7	4.4	6.7	6
	2013	4.9	4.3	6.8	5.5
	2014	5.4	4	6.8	5
	2015	3.9	4.5	6.8	4.8
	2016	2.4	4.3	7.1	5
	2017	4.2	3.8	7.8	5
	2018	3.8	4.4	6.8	5.1
	2019	1.6	3.6	7.9	5
	2020	1.6	4.1	7.9	2

Sumber: www.wordbank.org

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi di Indonesia terendah terjadi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 1,6, hal ini disebabkan karena permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan memadai, dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga. Sedangkan Inflasi tertinggi pada tahun 2010 sebesar 15,2, hal ini dikarenakan iklim sebagai penyebab inflasi yang melampaui asumsi APBN, iklim tersebut menyebabkan harga pangan dan energi tinggi. Selain faktor iklim, ketegangan politik di beberapa negara produsen bahan pangan dan energi juga turut memicu kenaikan harga.

Sedangkan Tingkat Pengangguran di Indonesia terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,6, hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia bekerja sebagai

buruh, bekerja dengan membuka usaha sendiri, dan sebagian besar masih bekerja sebagai petani dan disusul dengan pekerjaan perdagangan dan industri pengolahan. Sedangkan Tingkat Pengangguran tertinggi pada tahun 2010 sebesar 5,6, hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,6 hal ini disebabkan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah, sarana pendidikan yang tidak seimbang dengan jumlah anak usia sekolah dan pendapatan penduduk perkapita yang rendah. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi pada terjadi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 7,9, hal ini disebabkan karena umur harapan hidup meningkat dan kesadaran masyarakat yang mulai membaik.

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2, hal ini disebabkan karena dampak negatif Covid-19. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,2, hal ini disebabkan karena Pertumbuhan Ekonomi global yang mulai pulih.

Tabel 4.2

Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Filipina

Filipina	2001	5.6	3.7	5.3	3
	2002	4.2	3.6	5.4	3.7
	2003	3.1	3.5	5.6	5
	2004	5.8	3.5	5.5	6.5
	2005	5.9	3.7	6.7	4.9
	2006	5.1	4	5.8	5.3
	2007	3.1	3.4	5.5	6.5
	2008	7.1	3.7	6.7	4.3
	2009	2.7	3.8	6.4	1.4
	2010	4.3	3.6	6.4	7.3

2011	3.9	3.5	6.5	3.8
2012	1.9	3.5	6.6	6.8
2013	2	3.5	6.6	6.7
2014	3	3.5	6.6	6.3
2015	-0.7	3	6.8	6.3
2016	1.2	2.6	5.8	7.1
2017	2.3	2.5	5.5	6.9
2018	3.7	2.3	6.6	6.3
2019	0.3	2.2	6.7	6
2020	2.5	3.3	7.1	-9.5

Sumber: www.wordbank.org

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa Inflasi di negara Filipina juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di Filipina Inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -0,7, hal ini disebabkan karena kecukupan jumlah bahan pangan dalam negeri serta rendahnya harga minyak. Sedangkan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 4,3 hal ini disebabkan karena adanya lonjakan harga pangan.

Tingkat Pengangguran di Filipina terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,2 hal ini disebabkan karena masyarakat Filipina masih melakukan pekerjaan-pekerjaannya. Sedangkan Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 3,6 hal ini disebabkan karena adanya lonjakan harga pangan yang membuat masyarakat Filipina keluar dari pekerjaannya.

Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Filipina terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 5,5 hal ini disebabkan karena rata-rata masyarakat Filipina lama bersekolah. Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Filipina tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 6,8 hal ini disebabkan karena

meningkatkan masyarakat Filipina untuk bersekolah dan mencapai hidup yang lebih baik.

Pertumbuhan Ekonomi di Filipina terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -9,5 hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 7,3.

Tabel 4.3

Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Thailand

2001	1.9	2.5	7.1	3.4
2002	1.6	1.8	7.2	6.1
2003	2.1	1.5	7.4	7.1
2004	3.5	1.5	7.5	6.2
2005	5	1.3	7.3	4.1
2006	5.1	1.2	7.3	4.9
2007	2.4	1.1	7.2	5.4
2008	5.1	1.1	7.4	1.7
2009	0.1	0.9	7.7	-0.6
2010	4	0.6	7.4	7.5
2011	3.7	0.6	7.2	0.8
2012	1.9	0.5	7.2	7.2
2013	1.7	0.2	7.2	2.6
2014	1.4	0.5	7.2	0.9
2015	0.7	0.6	7.4	3.1
2016	2.6	0.6	7.4	3.4
2017	1.9	0.8	7.3	4
2018	1.4	0.7	7.2	4.1
2019	0.7	0.7	7.4	2.3
2020	2.4	1	7.7	4.2

Sumber: www.worldbank.org

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi

di Thailand juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi di negara Thailand terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2019 sebesar 0,7 hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pajak. Sedangkan di tahun 2011 Inflasi tertinggi di negara Thailand sebesar 3,7 hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dalam suku bunga pada bank.

Tingkat Pengangguran di negara Thailand terendah pada tahun 2013 sebesar 0,2 hal ini disebabkan karena dalam sektor pertanian mengalami peningkatan. Sedangkan di tahun 2017 Tingkat Pengangguran di Thailand mengalami peningktana sebesar 0,8.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara Thailand terendah pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2018 sebesar 7,2 hal ini disebabkan karena tingkat kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di negara Thailand tertinggi pada tahun 2020 sebesar 7,7 hal ini disebabkan karena Thailand terbebas dari pandemi Covid-19 yang membuat masyarakatnya maju.

Pertumbuhan Ekonomi di negara Thailand terendah pada tahun 2011 sebesar 0,8 hal ini disebabkan karena adanya bencana alam yaitu gempa bumi. Sedangkan di tahun 2010 Pertumbuhan Ekonomi di negara Thailand mengalami peningkatan.

Tabel 4.4

Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Singapura

4	Singapura	2001	-1.8	3.7	8.1	-1
		2002	-0.8	5.6	9.2	3.9
		2003	-1.7	5.9	9	4.5
		2004	4	5.8	9.3	9.8
		2005	1.9	5.5	9.1	7.3

		2006	1.8	4.4	9.2	9
		2007	5.9	3.9	9.3	9
		2008	-1.3	3.9	9	1.8
		2009	2.9	5.8	9.1	0.1
		2010	1.1	4.1	9.1	14.5
		2011	1	3.8	9	6.3
		2012	0.4	3.7	9	4.4
		2013	-0.4	3.8	9	4.8
		2014	-0.2	3.7	9.1	3.9
		2015	3	3.7	9.2	2.9
		2016	0.6	4	9	3.2
		2017	2.7	4.1	7	4.3
		2018	3	3.6	9.1	3.4
		2019	0	3	9.1	0.7
		2020	0.8	5.1	9.3	-6

Sumber: www.worldbank.org

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Negara Singapura mengalami Inflasi terendah pada tahun 2019 sebesar 0 hal ini disebabkan karena tarif pajak yang rendah. Sedangkan di tahun 2017 Singapura mengalami peningkatan.

Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 3 hal ini dikarenakan industri di negara Singapura masih tetap bertahan untuk membuka lapangan pekerjaan. Sedangkan Tingkat Pengangguran tertinggi di tahun 2010 dan 2017 sebesar 4,1.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 7. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi terjadi pada tahun 2020 hal ini disebabkan ketersediaan fasilitas yang lengkap, dan memiliki sistem pendidikan yang baik, selain itu Singapura juga memiliki ketersediaan

makanan atau bahan makanan yang baik sehingga manusia-manusia di Singapura berkualitas.

Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -6 hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010.

Tabel 4.5
Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Brunei Darussalam

5	Brunei Darussalam	2001	-5.5	5.6	8.4	2.7
		2002	0.3	5.7	8.8	3.8
		2003	6.1	5.8	8.2	2.9
		2004	15.8	5.9	8.3	0.5
		2005	18.7	6	8.5	0.3
		2006	10	6.3	8.7	4.3
		2007	1.1	6.4	8.6	0.1
		2008	12.6	6.6	8.5	-1.9
		2009	-22	6.4	8.4	-1.7
		2010	16.6	6.5	8.4	2.5
		2011	20.1	6.6	8.5	3.7
		2012	1.2	6.7	8.6	0.9
		2013	-2.8	6.8	8.6	-2.1
		2014	-1.8	6.9	8.5	-2.5
		2015	-18	7.6	8.6	-0.3
		2016	-9.1	7.6	8.4	-2.4
		2017	4.9	9.3	8.4	1.3
		2018	9.2	8.6	8.5	0
		2019	-3.3	6.9	8.4	3.8
		2020	1.8	8.3	8.3	-1.4

Sumber: www.worldbank.org

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Brunei Darussalam mengalami Inflasi

terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -1,8 hal ini disebabkan karena daya saing di Brunei Darussalam yang sumber alam minyak dan gas semakin meningkat. Sedangkan di tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 20,1.

Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,5. Sedangkan di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 9,3 hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan tidak cukup menampung pengangguran, dan disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan partisipasi angkatan kerja di Brunei Darussalam juga meningkat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 8,3 hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2015.

Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0, hal ini disebabkan karena produksi dari ladang gas yang telah membuat ketidak pastian tentang prospek industri ekspor minyak gas yang menjadi penyebabnya. Sedangkan di tahun 2019 mengalami peningkatan.

Tabel 4.6

Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Malaysia

Malaysia	2001	-1.5	3.5	6.8	0.5
	2002	3.1	3.4	7.3	5.3
	2003	3.2	3.6	7.4	5.7
	2004	6	3.5	7.5	6.7
	2005	8.8	3.5	7.2	5.3
	2006	3.9	3.3	7.7	5.5
	2007	4.8	3.2	7.6	6.2
	2008	10.3	3.3	7.8	4.8

2009	-5.9	3.6	7.7	-1.5
2010	7.2	3.2	7.8	7.4
2011	5.4	3	7.7	5.2
2012	0.9	3	7.7	5.4
2013	0.17	3.1	7.7	4.6
2014	2.4	2.8	7.7	6
2015	1.2	3	7.8	5
2016	1.6	3.4	7.8	4.4
2017	3.7	3.4	7.7	5.8
2018	0.6	3.2	7.7	4.7
2019	0	3.3	7.7	4.3
2020	1.3	4.5	8.1	-17

Sumber: www.wordbank.org

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi di negara Malaysia juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi terendah pada negara Malaysia terjadi pada tahun 2019 sebesar 0 hal ini disebabkan karena lemahnya konsumsi dan penurunan permintaan global. Sedangkan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 7,2.

Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,8, dan Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,5 hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2017, 2018, 2019 sebesar 7,7. Sedangkan yang tertinggi terjadi pada tahun 2020.

Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -17 hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, sehingga membuat beberapa negara mengalami penurunan terhadap Pertumbuhan

Ekonominya, termasuk juga Malaysia. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010.

Tabel 4.7
Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Vietnam

Vietnam	2001	2.6	2.7	6.2	6.1
	2002	4.6	2.1	6.5	6.3
	2003	7.1	2.2	6.3	6.8
	2004	8.4	2.1	6.4	7.5
	2005	18.8	2.1	6.5	7.5
	2006	8.5	2	6.6	6.9
	2007	9.6	2	6.5	7.1
	2008	22.6	1.7	6.4	5.6
	2009	6.2	1.7	6.3	5.3
	2010	12	1.1	6.2	6.4
	2011	21.2	1	6.3	6.2
	2012	10.9	1	6.4	5.2
	2013	4.7	1.3	6.4	5.4
	2014	3.6	1.2	6.6	5.9
	2015	-0.1	1.8	6.8	6.6
	2016	1.1	1.8	6.8	6.2
	2017	4	1.8	6.7	6.8
	2018	3.3	1.1	6.6	7
	2019	1.7	2	6.6	7
	2020	2.3	2.2	7	2.9

Sumber: www.worldbank.org

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Vietnam juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -0,1. Sedangkan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 21,2.

Sedangkan Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 1. Dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,2 hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,2 sedangkan di tahun 2020 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan sebesar 7.

Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, maka dari itu Pertumbuhan Ekonomi di negara Vietnam memburuk. Sedangkan ditahun 2017 Pertumbuhan Ekonominya mengalami peningkatan.

Tabel 4.8

Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Laos

Laos	2001	8.8	1.8	5.4	5.7
	2002	6.3	1.7	5.2	5.9
	2003	13.4	1.6	5.3	6
	2004	10.6	1.4	5.6	6.3
	2005	8.6	1.3	5.5	7.1
	2006	10.8	1.1	5.5	8.6
	2007	7.4	0.9	5.6	7.5
	2008	8.8	0.8	5.7	7.8
	2009	-2.9	0.8	5.8	7.5
	2010	9.1	0.7	5.8	8.5
	2011	10.4	0.7	5.8	8
	2012	7.5	0.7	5.9	8
	2013	6.4	0.7	5.9	8
	2014	5.7	0.6	5.7	7.6
	2015	2.3	0.6	5.8	7.2
	2016	3	0.6	5.8	7
	2017	1.8	0.6	5.8	6.8
	2018	1.9	0.6	6.4	6.2
	2019	2.4	0.6	6.1	4.6
	2020	3.3	0.9	6.1	0

Sumber: www.worldbank.org

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi di negara Laos juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,8, sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 10,4.

Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2014-2019 sebesar 0,6, sedangkan di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,9 hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, sehingga membuat masyarakat Laos mengalami tingkat pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,7, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 6,1.

Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0 hal ini disebabkan karena di tahun ini Laos di landa pandemi Covid-19 yang menyebabkan Pertumbuhan Ekonominya menurun. Sedangkan di tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 8,5.

Tabel 4.9

Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Myanmar

Myanmar	2001	24.8	0.8	5.1	11.3
	2002	41.5	0.8	5.5	12
	2003	20.4	0.8	5.3	13.8
	2004	3.6	0.8	5.4	13.5
	2005	19.1	0.7	5.2	13.5
	2006	21.3	0.7	5.2	13
	2007	23.6	0.7	5.3	11.9
	2008	13.6	0.7	5.4	10.2

	2009	4.8	0.7	5.5	10.5
	2010	7	0.7	5.2	9.6
	2011	10.2	0.7	5.2	5.5
	2012	3.1	0.7	5.2	7.3
	2013	4.3	0.8	5.2	8.4
	2014	4.1	0.7	5.3	7.9
	2015	6.2	0.7	5.5	6.9
	2016	5.3	1.1	5.5	5.7
	2017	5.4	1.5	5.4	6.4
	2018	6.2	0.8	5.3	6.7
	2019	7.6	0.5	5.4	2.8
	2020	1.5	1.7	5.8	6.6

Sumber: www.wordbank.org

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi dinegara Myanmar juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi terendah di negara Myanmar terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,5, sedangkan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 10,2.

Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,5 hal ini dikarenakan angka dan tingkat kemiskinan di negara Myanmar meningkat. Sedangkan di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,7 hal ini disebabkan karena adanya Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah terjadi pada tahun 2010-2013 sebesar 5,2 hal ini disebabkan karena rendahnya penduduk Myanmar yang sedikit mengenal huruf selain itu Indeks Pembangunan Manusia di Myanmar rendah disebabkan karena kurang ketersediaan air bersih. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,8.

Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2019 hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk salah satunya Myanmar. Sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 9,6.

Tabel 4.10
Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Kamboja

Kamboja	2001	2.6	1.1	5.6	7.4
	2002	0.7	1.2	5.4	6.5
	2003	1.7	1.2	5.3	8.5
	2004	4.8	1.3	5.5	10.3
	2005	6	1.3	5.6	13.2
	2006	4.6	1.2	5.5	10.7
	2007	6.5	1.2	5.6	10.2
	2008	12.2	0.8	5.8	6.6
	2009	2.5	0.5	5.7	0
	2010	3.1	0.7	5.8	5.9
	2011	3.3	0.5	5.8	7
	2012	1.4	0.5	5.8	7.3
	2013	0.7	0.4	5.8	7.3
	2014	2.6	0.6	5.5	7.1
	2015	1.7	0.3	5.6	7
	2016	3.3	0.7	5.6	7
	2017	3.5	0.1	5.5	6.8
	2018	3.1	0.1	5.5	7.4
	2019	3.2	0.1	5.6	7
	2020	1.7	0.3	5.9	0

Sumber: www.worldbank.org

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa Inflasi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi di negara Kamboja juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,7, sedangkan pada tahun 2017 mengalami

peningkatan sebesar 3,5. Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2017-2019 sebesar 0,1, sedangkan pada tahun 2010 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,7.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah terjadi pada tahun 2014, dan 2016, 2017 sebesar 5,5, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 5,9

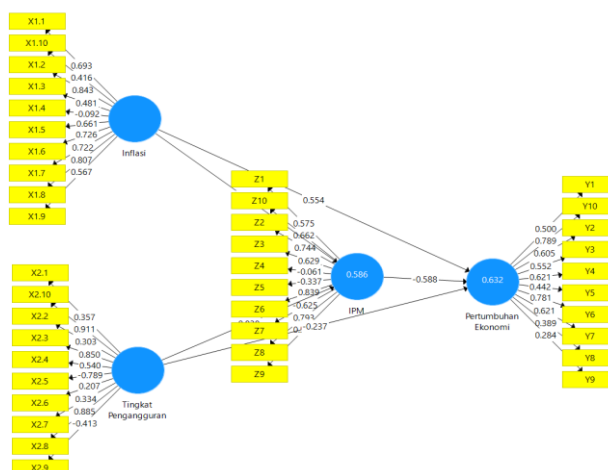
Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 hal ini disebabkan karena adanya pandemi virus Covid-19 yang melanda dunia termasuk juga Kamboja yang menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi nya menurun. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9,6.

4.4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yaitu *software SEM SmartPLS*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4.1 Uji *Inner Model*

Uji *Inner Model* dilakukan untuk memastikan bahwa *Inner Model* yang digunakan akurat, evaluasi dari Inner Model menggunakan nilai *R-Square* pada tiap-tiap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.11 dan tabel 4.11



Untuk mengetahui model dengan PLS salah satunya dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel dependen pada tabel 4.11 yang merupakan hasil dari nilai *R-Square* menggunakan PLS.

Tabel 4.11
Nilai *R-Square* Variabel Endogen

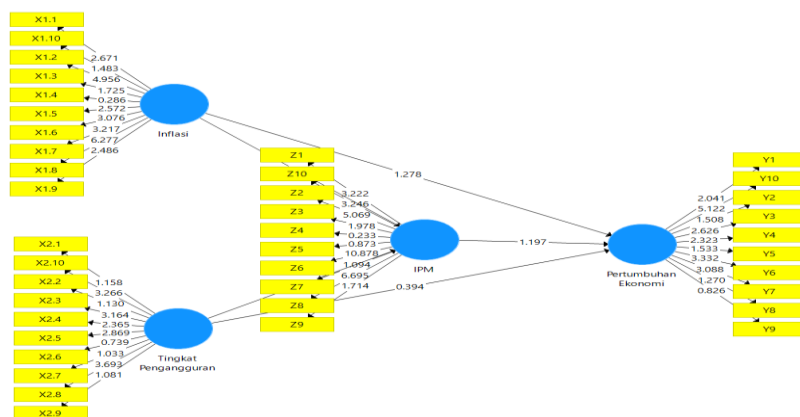
	R Square
IPM	0,586
Pertumbuhan Ekonomi	0,632

Sumber : (Data Olah SmartPLS 2022)

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.586, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu Inflasi (X1) dan Tingkat Pengangguran (X2) berpengaruh moderat terhadap variabel intervening (Y1). Selanjutnya variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.632, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh moderat terhadap variabel dependen. Berpengaruh moderat karena variabel-variabelnya dapat bersifat memperlemah atau memperkuat pengaruhnya variabel intervening.

4.4.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji penelitian yang diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis batasan statistik yang diisyaratkan yaitu < 0.05 . Apabila hasil olahan data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat maka hipotesis penelitian yang di ajukan dapat diterima. Dan dapat dilihat dari gambar 4.2 dan tabel 4.2



Untuk mengetahui model dengan PLS salah satunya dapat dilihat dari nilai P-value dan nilai T statistiknya untuk setiap variabel dependen, independen dan intervening pada tabel 4.12 yang merupakan hasil dari nilai P-value dan nilai T-statistik menggunakan PLS, dimana nilai T-statistik dapat dilihat dari T-tabel yang sudah di tentukan atau nilai T-statistik > 1.96 dikatakan signifikan.

Tabel 4.12
 Hasil Analisis Langsung Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran, Terhadap
 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara
 ASEAN

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IPM -> Pertumbuhan Ekonomi	-0,588	-0,456	0,491	1,197	0,232
Inflasi -> IPM	0,105	0,062	0,269	0,389	0,698
Inflasi -> Pertumbuhan Ekonomi	0,554	0,496	0,434	1,278	0,202
Tingkat Pengangguran -> IPM	-0,838	-0,832	0,366	2,290	0,022
Tingkat Pengangguran -> Pertumbuhan Ekonomi	-0,237	-0,052	0,602	0,394	0,694

Sumber : (Data Olah SmartPLS 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai P-value variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0.232 > 0.05$, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta dapat dilihat dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi, maka nilai T-Statistik sebesar $1.197 < 1.6525$ (T-tabel) atau nilai T-statistik sebesar $1.197 < 1.96$ maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai P-value dari variabel inflasi sebesar $0.698 > 0.05$, maka inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Serta dapat dilihat dari nilai T-statistik pada variabel Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0.389 < 1.6525$ (T-tabel) atau nilai T-statistik sebesar $0.389 < 1.96$ maka Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Selanjutnya untuk melihat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai P-value dari variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebesar $0.202 > 0.05$, maka inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dapat dilihat dari nilai T-statistik pada variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $1.278 < 1.6525$ (T-tabel) atau nilai T-statistik sebesar $1.278 < 1.96$ maka inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai P-value dari variabel tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) $0.022 < 0.05$, maka tingkat pengangguran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Serta dapat dilihat dari nilai T-statistik pada variabel Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar $2.290 > 1.6525$ (T-tabel) atau nilai T-statistik sebesar $2.290 > 1.96$ maka tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Selanjutnya untuk melihat pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai P-value dari variabel tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebesar $0.694 > 0.05$, maka tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta dapat dilihat dari nilai T-statistik pada variabel tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0.394 <$

1.6526 atau nilai T-statistik sebesar $0.394 < 1.96$ maka tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y1)

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus yang dapat mempengaruhi suatu individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi sendiri dianggap sebagai masalah yang penting, dan harus segera diselesaikan dan inflasi sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan suatu kebijakan.

Indeks Pembangunan Manusi (IPM) merupakan indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Dimana baiknya kualitas suatu sumber daya manusia berjalan searah dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh sumber daya sebagai bagian dari faktor produksi merupakan aset yang paling berharga dalam aktivitas ekonomi sebuah negara.

Akan tetapi inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak bisa berpengaruh positif dan hasilnya sudah dapat dilihat dari pengolahan data yang menggunakan *SmartPLS*. Berdasarkan hasil pengolahan pada variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.698 > 0.05$. Dikarenakan adanya kebijakan Pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat golongan lemah

atau miskin. Selain itu Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga dikarenakan, Inflasi yang merupakan gejala ekonomi yang menghantui perekonomian disetiap negara.

Dampak yang terjadi sangat luas, seperti para masyarakat yang berpenghasilan tetap akan berkurang kesejahteraannya karena setiap harga bahan baku meningkat hal ini juga menyebabkan para pengusaha menderita. Pemerintah juga kesulitan untuk meningkatkan pajak, karena tenaga kerja dan produsen sama-sama menderita dan kesejahteraannya menurun, hal ini yang menyebabkan inflasi tidak berpengaruh secara positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4.5.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran (X2) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y1)

Tingkat pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang masuk kedalam golongan angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum bisa mendapatkan atau memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran juga merupakan masalah yang sangat kompleks karena dapat mempengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Jadi berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel tingkat pengangguran menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.022 < 0.05$. Dikarenakan tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai hubungan yang negatif dari indikator yaitu

indikator pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat akan suatu barang dan jasa yang dapat menyebabkan pergeseran terhadap permintaan tenaga kerja. Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), bahwa melalui meningkatkan pembangunan modal manusia dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia.

4.5.3 Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Inflasi merupakan sebagai gejala dari kenaikan harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus. Inflasi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu:

1. Adanya kenaikan harga
2. Kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum
3. Serta kenaikan tersebut berlangsung cukup lama.

Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk dilakukannya analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi sendiri dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Jadi, berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.202 > 0.05$. Hal ini dikarenakan pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik, yaitu jika inflasi naik pertumbuhan ekonomi menurun dan jika inflasi menurun akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Namun apabila inflasi masih dalam tingkatan ringan bisa memberikan stimulus kepada produsen untuk meningkatkan produksinya, hal ini sesuai dengan hukum penawaran jika tingkat harga naik maka penawaran akan naik, hal inilah yang membuat para produsen meningkatkan hasil produksinya.

Apabila barang yang diproduksi oleh masyarakat meningkat dan harga masih bisa dijangkau oleh konsumen karena tingkat inflasi masih dalam tingkatan rendah maka daya beli konsumen tidak akan menurun sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal yang menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi apabila terjadi inflasi dengan tingkat yang tinggi dalam waktu yang relatif cepat.

4.5.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Tingkat pengangguran merupakan suatu masalah pokok yang selalu dihadapi pada setiap negara. Permasalahan pengangguran yang tinggi dapat memicu adanya masalah yang lain. Tinggi rendahnya tingkat pengangguran biasanya akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam mengukur sebuah keberhasilan perekonomian, dapat dilihat dari tingkat

penganggurannya. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila pengangguran di suatu negara meningkat maka pertumbuhan ekonomi semakin melemah.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel tingkat pengangguran menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.694 > 0.05$. Hal ini dikarenakan pengangguran memberikan dampak negatif langsung bagi perekonomian dan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan menurunkan pendapatan perkapita disuatu negara. Pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat juga ikut turun. orang yang tidak bekerja atau menganggur tidak akan menghasilkan barang atau jasa.

Hal ini berarti semakin banyak orang yang menganggur maka produk domestik bruto yang dihasilkan akan menurun. PDB yang menurun akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sekaligus turunnya pendapatan perkapita. Sehingga tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.5 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu keberhasilan suatu pertumbuhan ekonomi, jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berjalan dan berkembang dengan baik, maka

pertumbuhan ekonomi juga tidak dapat meningkat dengan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat melalui nilai P-value sebesar $0.232 > 0.05$. Hasil olahan data pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi yang tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan di suatu negara Indeks Pembangunan Manusia belum produktif dan masih tingginya tingkat pengangguran.

4.5.6 Pengaruh Inflasi (X1) dan Tingkat Pengangguran (X2) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y1)

Inflasi adalah sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar terlalu banyak, inflasi juga merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan, dengan adanya masalah seperti ini bisa membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak dapat berkembang dengan baik, sehingga membuat dampak yang tidak berpengaruh terhadap inflasi dan dengan adanya kebijakan Pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat golongan lemah atau miskin. Selain itu Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga dikarenakan, Inflasi yang merupakan gejala ekonomi yang menghantui perekonomian disetiap negara.

Dampak yang terjadi sangat luas, seperti para masyarakat yang berpenghasilan tetap akan berkurang kesejahteraannya karena setiap harga bahan baku meningkat hal ini juga menyebabkan para pengusaha menderita. Pemerintah juga kesulitan untuk meningkatkan pajak, karena tenaga kerja dan produsen sama-sama menderita dan kesejahteraannya menurun, hal ini yang menyebabkan inflasi tidak berpengaruh secara positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai hubungan yang negatif dari indikator yaitu indikator pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat akan suatu barang dan jasa yang dapat menyebabkan pergeseran terhadap permintaan tenaga kerja. Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), bahwa melalui meningkatkan pembangunan modal manusia dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel inflasi dan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa variabel inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh moderat terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0.586. Hal ini dikarenakan 41% di pengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari penelitian dan dikatakan moderat karena Indeks Pembangunan Manusia bisa menjadi variabel *intervening* dan tidak bisa menjadi variabel *intervening* karena Indeks Pembangunan Manusia belum tentu dapat menjadi pengaruh dari variabel-variabel yang lain dan berbagai macam pengukuran pembangunan manusia

dibuat namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar yang dapat dibandingkan antar suatu negara. Adapun faktor-faktor yang membuat Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi yaitu adanya faktor pendidikan, dan faktor kesehatan. Jadi Indeks Pembangunan Manusia adalah pengaruh tidak langsung dalam variabel ini, dan Indeks Pembangunan Manusia dapat digantikan dengan variabel lain seperti tingkat kemiskinan yang dapat menjadi variabel pengaruh langsung.

4.5.7 Pengaruh Inflasi (X1) dan Tingkat Pengangguran (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (IPM) (Y2)

Inflasi yang tinggi maka pertumbuhan ekonominya juga semakin menurun. Pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik, yaitu jika inflasi naik pertumbuhan ekonomi menurun dan jika inflasi menurun akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Namun apabila inflasi masih dalam tingkatan ringan bisa memberikan stimulus kepada produsen untuk meningkatkan produksinya, hal ini sesuai dengan hukum penawaran jika tingkat harga naik maka penawaran akan naik, hal inilah yang membuat para produsen meningkatkan hasil produksinya.

Apabila barang yang diproduksi oleh masyarakat meningkat dan harga masih bisa dijangkau oleh konsumen karena tingkat inflasi masih dalam tingkatan rendah maka daya beli konsumen tidak akan menurun sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal yang menyebabkan turunnya

pertumbuhan ekonomi apabila terjadi inflasi dengan tingkat yang tinggi dalam waktu yang relatif cepat.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel inflasi dan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa variabel inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh moderat terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0.632. 37% yang tersisa itu dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari penelitian dan dikatakan moderat, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi dapat menjadi variabel dependent atau bisa juga menjadi variabel independen. Pertumbuhan Ekonomi bisa menjadi variabel bebas dan yang mempengaruhi suatu variabel lain, tetapi bisa juga menjadi variabel terikat yang diikat oleh variabel lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan pada variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.698 > 0.05$, maka dari hasil pengolahan ini H_0 diterima
2. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel tingkat pengangguran menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.022 < 0.05$, maka dari H_a diterima
3. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.202 > 0.05$, maka dari hasil pengolahan ini H_0 diterima
4. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel tingkat pengangguran menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari nilai P-value sebesar $0.694 > 0.05$, maka H_0 diterima
5. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat melalui nilai P-value sebesar $0.232 > 0.05$, maka dari hasil pengolahan H_0 diterima

6. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel inflasi dan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa variabel inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh moderat terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0.586.
7. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel inflasi dan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa variabel inflasi dan tingkat pengangguran berpengaruh moderat terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0.632.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah
 - a. Dari hasil penelitian ini, Pemerintah diharapkan dapat mengontrol inflasi di suatu negara agar tidak terjadinya kenaikan dan agar Pemerintah dapat menstabilkan inflasi.

b. Dengan adanya penelitian ini Pemerintah diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya agar Tingkat Pengangguran dapat teratasi dan berkurang.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut masalah yang terdapat pada variabel-variabel yang ada dan bisa membuat masukan untuk mengatasi masalah yang terjadi di setiap variabelnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afinie. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi.
- Anak Agung Istri Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadharmaja, *Pengaruh Investasi Dan miskin Di Provinsi Bali*, E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.10 OKTOBER 2015
- Arfan Poyoh. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Sosio Ekonomi Unsrat, Vol.13 No. 1A Januari 2017.
- Arsyad, Lincolyn, *Pembangunan Ekonomi*.
- Ayunita Kristin & Ida Bagus Darsana, *Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali*, Jurnal EP Unud, Volume 9 Nomor 06.
- Aziz Septiatin, Mawardi, & Mohammad Ade Khairur Rizki. 2005. *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal I-Economic, Volume 2 Nomor , Juli 2016, hal. 54 Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Baasir, Faisal. 2015. *Indonesia Pasca Krisis: Catatan Politik & Ekonomi 2003-2004*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bambang Wijayanta & Aristanti Widyaningsih. 2018. *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- BPS, (www.bps.go.id), 2020
- Dian. 2012. *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Andi.
- Diyah Ayu Lestari. 2020. *Analisis Pengaruh ZIS, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Periode 2015-2019*, Skripsi.
- Edyson Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfah. 2017. *Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan*, Jurnal INOVASI Vol.13 No.1.

- Eka Pratiwi Lumbantoruan & Paidi Hidayat. 2015. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Volume 2 Nomor 2, 2015.
- Eko Suarto. *Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN Tahun 2006-2017*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Guritno Mangkoesoebroto, dan Algifari. 2018. *Teori Ekonomi Makro edisi III*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Herlan Firmansyah, dkk. 2014. *Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- I Made Tony Wirawan Dan Sudarsana Arka. 2015. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Perkapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5, Mei 2015
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, Putong. 2013. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jonathan Suwarno. 2015. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi.
- Jusuf Soewandi. 2012. *Pengantar Metode Penelitian* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Koesrianti. 2014. *Association of South East Asian Nations (ASEAN) Sejarah Konstitusi dan Integrasi Kawasan*, Airlangga University Press (AUP): Surabaya.
- Kuncoro. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Jakarta: Erlangga.
- Lailan Syafrina Hasibuan. 2021. *Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia, Menggunakan Metode Analisis Jalur (Analisis Path)*, Tesis.
- Lavenia Kotambunan, Sutomo Wim Palar, & Richard L.H Tumilaar, *Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014)*, Volume 16 Nomor 1, 2016, hal. 928, (Saputra, 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. Skripsi, Universitas Diponegoro).

- Lisa Marini DKK. 2019. *Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar?*, Jurnal Convergence, Vol. 1 No. 01 Oktober 2019.
- Lusi Novalia. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal JOM Fekon, Vol. 2 No. 1 Februari 2015.
- Luthfi Multazam Khaironi. 2019. *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*, Skripsi.
- Mishkin, Frederic S. 2011. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Muchdie M. Syarun. 2016. *Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam*, (Jurnal Ekonomi Islam, Vol.7 No.2 September 2016
- Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung. 2015. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi II, Jakarta: FE UI.
- Rahmah Yulianti, & Khairuna. 2014. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, Volume 9 Nomor 2, Januari-Juni 2019, hal.114 (Adiwarman Karim. (2014). *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo).
- Rahmat Imanto DKK. 2020. *Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 11 No. 2 2020.
- Rini Raharti, Henry Sarnowo, & Laila Nur Aprillia. 2020. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Volume 6 Nomor 1, September 2020, hal.37 (M. Kunco (2009), *Ekonomika Indonesia*, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sadono Sukirno. 2015. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sekretariat Nasional ASEAN-Indonesia
- Siti Amalia. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda*, *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5 No.2 Bulan Juli Tahun.
- Subandi. 2018. *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Administratif*, Bandung: Alfa Beta.
- Sukirno Sadono. 2018. *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Syahrur Romi dan Etik Umiyati. 2018. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi*, Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol. 7 No.1, Januari-April 2018.
- Tafeta Febryani S & Sri Kusreni. 2017. *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di 4 Negara ASEAN*, Jurnal Ekonomi Terapan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017.
- Tarigan Robinson. 2011. *Ekonomi Regional dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufiq Rahman & Jakaria. 2015. *Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN*, Jurnal Media Ekonomi, Volume 23 Nomor 3, Desember 2015.
- Yufitan Listiana & Sariyani. 2020. *Determinan Inflasi dan Pengangguran di Negara ASEAN*, Jurnal JDEP, Volume 3 Nomor 2, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Inflasi, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi

No	Negara	Tahun	Inflasi	Tingkat Pengangguran	IPM	Pertumbuhan Ekonomi
1	Indonesia	2001	14.2	6	6.4	3.6
		2002	5.8	6.5	6	4.4
		2003	5.4	6.6	6.5	4.7
		2004	8.5	7.3	7.1	5
		2005	14.3	7.9	6.6	5.6
		2006	14	7.5	6.5	5.5
		2007	11.2	8	7.6	6.3
		2008	18.1	7.2	6.6	6
		2009	8.2	6.1	6.7	4.6
		2010	15.2	5.6	6.6	6.2
		2011	7.4	5.1	6.7	6.1
		2012	3.7	4.4	6.7	6
		2013	4.9	4.3	6.8	5.5
		2014	5.4	4	6.8	5
		2015	3.9	4.5	6.8	4.8
		2016	2.4	4.3	7.1	5
		2017	4.2	3.8	7.8	5
		2018	3.8	4.4	6.8	5.1
		2019	1.6	3.6	7.9	5
		2020	1.6	4.1	7.9	2
2	Filiphina	2001	5.6	3.7	5.3	3
		2002	4.2	3.6	5.4	3.7
		2003	3.1	3.5	5.6	5
		2004	5.8	3.5	5.5	6.5
		2005	5.9	3.7	6.7	4.9
		2006	5.1	4	5.8	5.3
		2007	3.1	3.4	5.5	6.5
		2008	7.1	3.7	6.7	4.3
		2009	2.7	3.8	6.4	1.4
		2010	4.3	3.6	6.4	7.3
		2011	3.9	3.5	6.5	3.8
		2012	1.9	3.5	6.6	6.8
		2013	2	3.5	6.6	6.7

		2014	3	3.5	6.6	6.3
		2015	-0.7	3	6.8	6.3
		2016	1.2	2.6	5.8	7.1
		2017	2.3	2.5	5.5	6.9
		2018	3.7	2.3	6.6	6.3
		2019	0.3	2.2	6.7	6
		2020	2.5	3.3	7.1	-9.5
3	Thailand	2001	1.9	2.5	7.1	3.4
		2002	1.6	1.8	7.2	6.1
		2003	2.1	1.5	7.4	7.1
		2004	3.5	1.5	7.5	6.2
		2005	5	1.3	7.3	4.1
		2006	5.1	1.2	7.3	4.9
		2007	2.4	1.1	7.2	5.4
		2008	5.1	1.1	7.4	1.7
		2009	0.1	0.9	7.7	-0.6
		2010	4	0.6	7.4	7.5
		2011	3.7	0.6	7.2	0.8
		2012	1.9	0.5	7.2	7.2
		2013	1.7	0.2	7.2	2.6
		2014	1.4	0.5	7.2	0.9
		2015	0.7	0.6	7.4	3.1
		2016	2.6	0.6	7.4	3.4
		2017	1.9	0.8	7.3	4
		2018	1.4	0.7	7.2	4.1
		2019	0.7	0.7	7.4	2.3
		2020	2.4	1	7.7	4.2
4	Singapura	2001	-1.8	3.7	8.1	-1
		2002	-0.8	5.6	9.2	3.9
		2003	-1.7	5.9	9	4.5
		2004	4	5.8	9.3	9.8
		2005	1.9	5.5	9.1	7.3
		2006	1.8	4.4	9.2	9
		2007	5.9	3.9	9.3	9
		2008	-1.3	3.9	9	1.8
		2009	2.9	5.8	9.1	0.1
		2010	1.1	4.1	9.1	14.5
		2011	1	3.8	9	6.3
		2012	0.4	3.7	9	4.4

		2013	-0.4	3.8	9	4.8
		2014	-0.2	3.7	9.1	3.9
		2015	3	3.7	9.2	2.9
		2016	0.6	4	9	3.2
		2017	2.7	4.1	7	4.3
		2018	3	3.6	9.1	3.4
		2019	0	3	9.1	0.7
		2020	0.8	5.1	9.3	-6
5	Brunei Darussalam	2001	-5.5	5.6	8.4	2.7
		2002	0.3	5.7	8.8	3.8
		2003	6.1	5.8	8.2	2.9
		2004	15.8	5.9	8.3	0.5
		2005	18.7	6	8.5	0.3
		2006	10	6.3	8.7	4.3
		2007	1.1	6.4	8.6	0.1
		2008	12.6	6.6	8.5	-1.9
		2009	-22	6.4	8.4	-1.7
		2010	16.6	6.5	8.4	2.5
		2011	20.1	6.6	8.5	3.7
		2012	1.2	6.7	8.6	0.9
		2013	-2.8	6.8	8.6	-2.1
		2014	-1.8	6.9	8.5	-2.5
		2015	-18	7.6	8.6	-0.3
		2016	-9.1	7.6	8.4	-2.4
		2017	4.9	9.3	8.4	1.3
		2018	9.2	8.6	8.5	0
		2019	-3.3	6.9	8.4	3.8
		2020	1.8	8.3	8.3	-1.4
6	Malaysia	2001	-1.5	3.5	6.8	0.5
		2002	3.1	3.4	7.3	5.3
		2003	3.2	3.6	7.4	5.7
		2004	6	3.5	7.5	6.7
		2005	8.8	3.5	7.2	5.3
		2006	3.9	3.3	7.7	5.5
		2007	4.8	3.2	7.6	6.2
		2008	10.3	3.3	7.8	4.8
		2009	-5.9	3.6	7.7	-1.5
		2010	7.2	3.2	7.8	7.4
		2011	5.4	3	7.7	5.2

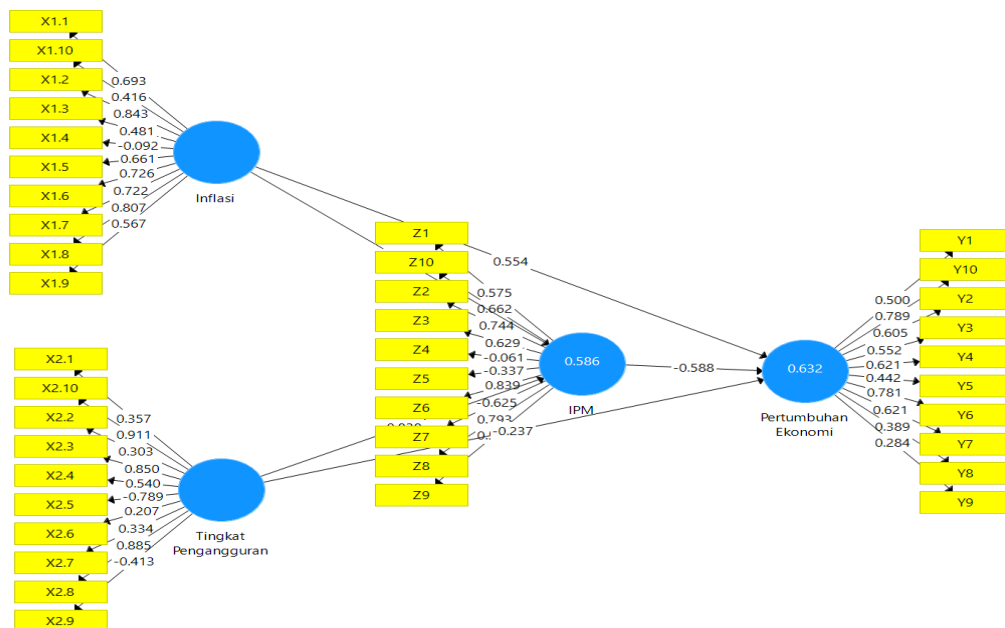
		2012	0.9	3	7.7	5.4
		2013	0.17	3.1	7.7	4.6
		2014	2.4	2.8	7.7	6
		2015	1.2	3	7.8	5
		2016	1.6	3.4	7.8	4.4
		2017	3.7	3.4	7.7	5.8
		2018	0.6	3.2	7.7	4.7
		2019	0	3.3	7.7	4.3
		2020	1.3	4.5	8.1	-17
7	Vietnam	2001	2.6	2.7	6.2	6.1
		2002	4.6	2.1	6.5	6.3
		2003	7.1	2.2	6.3	6.8
		2004	8.4	2.1	6.4	7.5
		2005	18.8	2.1	6.5	7.5
		2006	8.5	2	6.6	6.9
		2007	9.6	2	6.5	7.1
		2008	22.6	1.7	6.4	5.6
		2009	6.2	1.7	6.3	5.3
		2010	12	1.1	6.2	6.4
		2011	21.2	1	6.3	6.2
		2012	10.9	1	6.4	5.2
		2013	4.7	1.3	6.4	5.4
		2014	3.6	1.2	6.6	5.9
		2015	-0.1	1.8	6.8	6.6
		2016	1.1	1.8	6.8	6.2
		2017	4	1.8	6.7	6.8
		2018	3.3	1.1	6.6	7
		2019	1.7	2	6.6	7
		2020	2.3	2.2	7	2.9
8	Laos	2001	8.8	1.8	5.4	5.7
		2002	6.3	1.7	5.2	5.9
		2003	13.4	1.6	5.3	6
		2004	10.6	1.4	5.6	6.3
		2005	8.6	1.3	5.5	7.1
		2006	10.8	1.1	5.5	8.6
		2007	7.4	0.9	5.6	7.5
		2008	8.8	0.8	5.7	7.8
		2009	-2.9	0.8	5.8	7.5
		2010	9.1	0.7	5.8	8.5

		2011	10.4	0.7	5.8	8
		2012	7.5	0.7	5.9	8
		2013	6.4	0.7	5.9	8
		2014	5.7	0.6	5.7	7.6
		2015	2.3	0.6	5.8	7.2
		2016	3	0.6	5.8	7
		2017	1.8	0.6	5.8	6.8
		2018	1.9	0.6	6.4	6.2
		2019	2.4	0.6	6.1	4.6
		2020	3.3	0.9	6.1	0
9	Myanmar	2001	24.8	0.8	5.1	11.3
		2002	41.5	0.8	5.5	12
		2003	20.4	0.8	5.3	13.8
		2004	3.6	0.8	5.4	13.5
		2005	19.1	0.7	5.2	13.5
		2006	21.3	0.7	5.2	13
		2007	23.6	0.7	5.3	11.9
		2008	13.6	0.7	5.4	10.2
		2009	4.8	0.7	5.5	10.5
		2010	7	0.7	5.2	9.6
		2011	10.2	0.7	5.2	5.5
		2012	3.1	0.7	5.2	7.3
		2013	4.3	0.8	5.2	8.4
		2014	4.1	0.7	5.3	7.9
		2015	6.2	0.7	5.5	6.9
		2016	5.3	1.1	5.5	5.7
		2017	5.4	1.5	5.4	6.4
		2018	6.2	0.8	5.3	6.7
		2019	7.6	0.5	5.4	2.8
		2020	1.5	1.7	5.8	6.6
10	Kamboja	2001	2.6	1.1	5.6	7.4
		2002	0.7	1.2	5.4	6.5
		2003	1.7	1.2	5.3	8.5
		2004	4.8	1.3	5.5	10.3
		2005	6	1.3	5.6	13.2
		2006	4.6	1.2	5.5	10.7
		2007	6.5	1.2	5.6	10.2
		2008	12.2	0.8	5.8	6.6
		2009	2.5	0.5	5.7	0

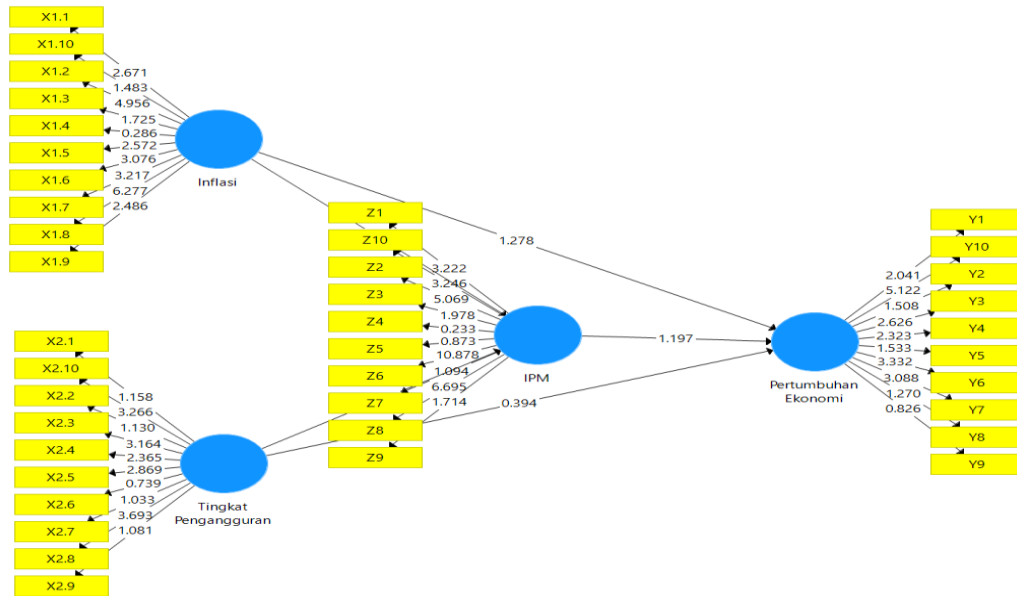
		2010	3.1	0.7	5.8	5.9
		2011	3.3	0.5	5.8	7
		2012	1.4	0.5	5.8	7.3
		2013	0.7	0.4	5.8	7.3
		2014	2.6	0.6	5.5	7.1
		2015	1.7	0.3	5.6	7
		2016	3.3	0.7	5.6	7
		2017	3.5	0.1	5.5	6.8
		2018	3.1	0.1	5.5	7.4
		2019	3.2	0.1	5.6	7
		2020	1.7	0.3	5.9	0

Lampiran 2

Gambar Struktur Inner Model



Gambar Hasil Uji Hipotesis



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 329 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 27 Juli 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Amiruddin Yahya, MA** sebagai Pembimbing I dan **Zikriatul Ulya, SE, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Aigatama Rafida**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012018136, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 15 September 2021 M
07 Shafar 1443 H

Dekan,

Iskandar

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
 2. Pembimbing I dan II,
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.